



**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI TAHU DENGAN
MENGUNAKAN METODE FULL COSTING
(Studi Kasus Pada Perusahaan Tahu Bapak Jamhari di Gebang, Jember)**

Skripsi

Oleh :

APRI BAGUS WIBOWO

NIM 080810301090

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2015



**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI TAHU DENGAN
MENGUNAKAN METODE FULL COSTING
(Studi Kasus Pada Perusahaan Tahu Bapak Jamhari di Gebang, Jember)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

APRI BAGUS WIBOWO

NIM 080810301090

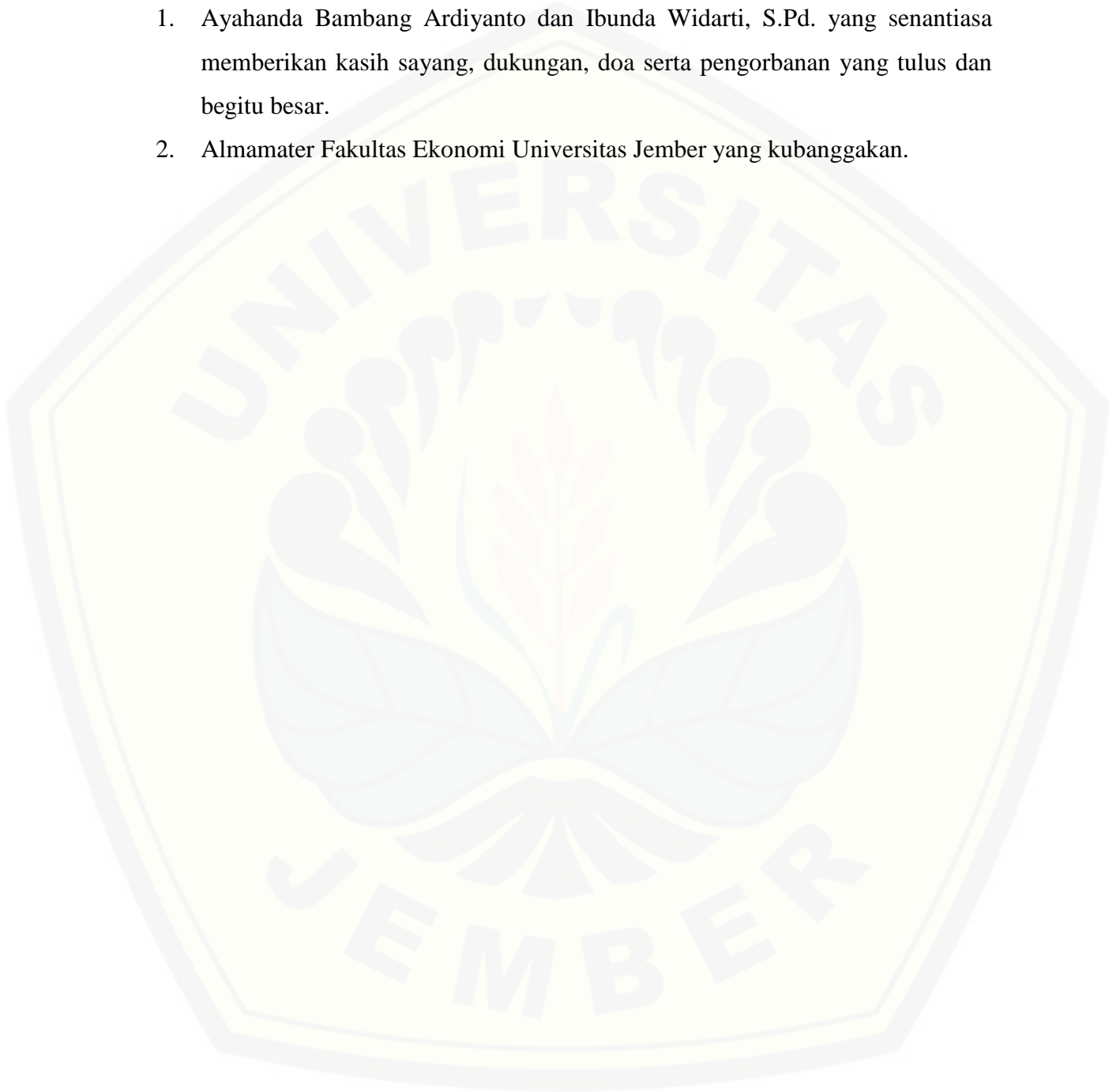
**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Bambang Ardiyanto dan Ibunda Widarti, S.Pd. yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, doa serta pengorbanan yang tulus dan begitu besar.
2. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang kubanggakan.



MOTTO

Uang tak pernah memulai sebuah gagasan; adalah gagasan yang mengawali uang.

(W J Cameron)

Empty pockets teaches you a million things in life, but full pockets spoils you in a million ways.

(Suraj Mhetri)

Ide adalah titik awal semua kekayaan.

(Napoleon Hill)

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Apri Bagus Wibowo

NIM : 080810301090

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Penentuan Harga Pokok Produksi Tahu dengan Menggunakan Metode Full Costing (Studi Kasus pada Perusahaan Tahu Bapak Jamhari di Gebang, Jember)*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 24 Juni 2015

Yang menyatakan,

Apri Bagus Wibowo
NIM. 080810301090

SKRIPSI

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI TAHU DENGAN
MENGUNAKAN METODE FULL COSTING
(Studi Kasus Pada Perusahaan Tahu Bapak Jamhari di Gebang, Jember)**

**Apri Bagus Wibowo
NIM 080810301090**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Kartika S.E, M.Sc, Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Rochman Effendi S.E, M.Si, Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Penentuan Harga Pokok Produksi Tahu Dengan Menggunakan Metode Full Costing
(Studi Kasus Pada Perusahaan Tahu Bapak Jamhari di Gebang, Jember)

Nama Mahasiswa : Apri Bagus Wibowo

NIM : 080810301090

Jurusan : Akuntansi

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Kartika S.E, M.Sc, Ak.
NIP. 19820207 200812 2002

Rochman Effendi S.E, M.Si, Ak.
NIP. 19710217 200003 1001

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak
NIP. 19710727 1995512 1001

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI TAHU DENGAN
MENGUNAKAN METODE FULL COSTING**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Tahu Bapak Jamhari di Gebang, Jember)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Apri Bagus Wibowo
NIM : 080810301090
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal:

6 Juni 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Novi Wulandari,SE, M.Acc&Fin,Ak (.....)
NIP: 19801127 200501 2003
2. Sekretaris : Dr. Yosefa Sayekti, M.Com,Ak (.....)
NIP. 19640809 199003 2001
3. Anggota : Agung Budi S. ,SE,M.Si,Ak (.....)
NIP. 19780927 200112 1002

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Pas Foto
4 x 6

Dr. H. Moch. Fathorrazi, M.Si
NIP. 19630613 199002 1 001

ABSTRAK

Penghitungan Harga pokok produksi merupakan penghitungan keseluruhan biaya produksi yang terserap ke dalam setiap unit produk yang dihasilkan perusahaan. Secara umum biaya produksi dibagi menjadi tiga elemen biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi lainnya (Biaya *Overhead* Pabrik). Pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses produksi yang dihasilkan perusahaan. Penentuan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Penelitian ini menggunakan metode *Full costing*. *Full costing* merupakan salah satu metode penentuan biaya produk, yang membebankan seluruh biaya yang berperilaku variabel maupun tetap. Perusahaan tahu milik Bapak Jamhari memproduksi tahu didasarkan pada pesanan pelanggan dengan cara dijual per papan. Oleh karena itu, agar harga jual dapat ditentukan dengan tepat, maka industri ini harus melakukan pengakumulasian dan penghitungan elemen biaya produksi baik bahan baku, tenaga kerja, dan pembebanan biaya *overhead* pabrik dalam tiap produksi yang secara tepat pula agar tidak mengalami kerugian yang diakibatkan oleh harga jual yang ditetapkan tidak mampu menutupi biaya produksinya

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, *Full Costing*

ABSTRACT

The calculation of the cost of the goods manufactured is the calculation of the overall cost of production that is used by company to produce the product. Cost of production is divided into three elements such as: the cost of materials, the cost of direct labor and the cost other production (Factory's Overhead). The accumulation of cost's production is determined by the characteristics of production's process. The cost of goods manufactured determination uses two method, hey are: full costing and variable costing method. This research uses full costing method in which full costing method is the method of product cost determination that put overall cost of production upon variable and fixed cost. Mr. Jamhari's company products tofu is based on customer orders and sells it per papan. Therefore, in order that selling price should be determined correctly, the company should accumulate and calculate all the elements in the production. The accumulation and calculation in detail is needed to avoid losses which is caused by selling price that unable to cover their production costs.

Keyword: The Cost of Goods Manufactured, Full Costing

RINGKASAN

Penentuan Harga Pokok Produksi Tahu dengan Menggunakan Metode *Full Costing* (studi kasus pada perusahaan tahu bapak jamhari di gebang, jember) Apri Bagus Wibowo, 080810301090; 55 Halaman, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Pembebanan biaya produk merupakan suatu hal yang menentukan harga produk yang di jual nantinya, namun sebelum harga jual ditentukan perusahaan sangatlah penting mengetahui harga pokok produksi yang akurat untuk satuan produknya mengingat bahwa harga jual ditentukan dengan menjumlah harga pokok produksi per unit dengan tingkat laba yang diinginkan perusahaan. Perusahaan tahu milik Bapak Jamhari menghitung harga pokok produksi tidak secara lengkap atau tidak mencatat keseluruhan biaya. Penelitian ini mencoba untuk menggunakan metode *full costing*. Diketahui bahwa penggunaan metode *full costing* adalah metode yang paling tepat dalam penentuan harga pokok produksi dikarenakan dalam metode ini biaya yang berhubungan dengan produksi dicatat secara keseluruhan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat selisih harga pokok produksi yang berasal dari kurangnya pencatatan biaya produksi yang dicatat oleh perusahaan Bapak Jamhari.

SUMMARY

Determining Cost of Goods Manufactured of Tofu by Using Full Costing Method (The case study on bapak jamhari's tofu company in gebang, jember)
Apri bagus wibowo, 080810301090, 55Pages; Departement of accounting Faculty of economics, jember university

The expence of product's cost is a matter of determining of the cost of goods manufactured, it is very important for the company to know an accuration of cost's production before the selling price is determined. The selling price is determined by calculating per unit the cost of goods manufactured and a mount of profit. Mr. Jamhari's tofu company calculates the cost uncompletely nor record all of the costs. This research uses full costing method. The conclusion obtains that full costing method is the correct method for determining the cost of goods manufactured. it means that the using of full costing method records all of the costs in the production. The results of this research finds that there is a difference nominal of the cost of goods manufactured between company's recording method and full costing method. The difference comes from the lack of cost record which company does.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Penentuan Harga Pokok Produksi Tahu dengan Menggunakan Metode Full Costing (Studi Kasus pada Perusahaan Tahu Bapak Jamhari di Gebang, Jember)*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

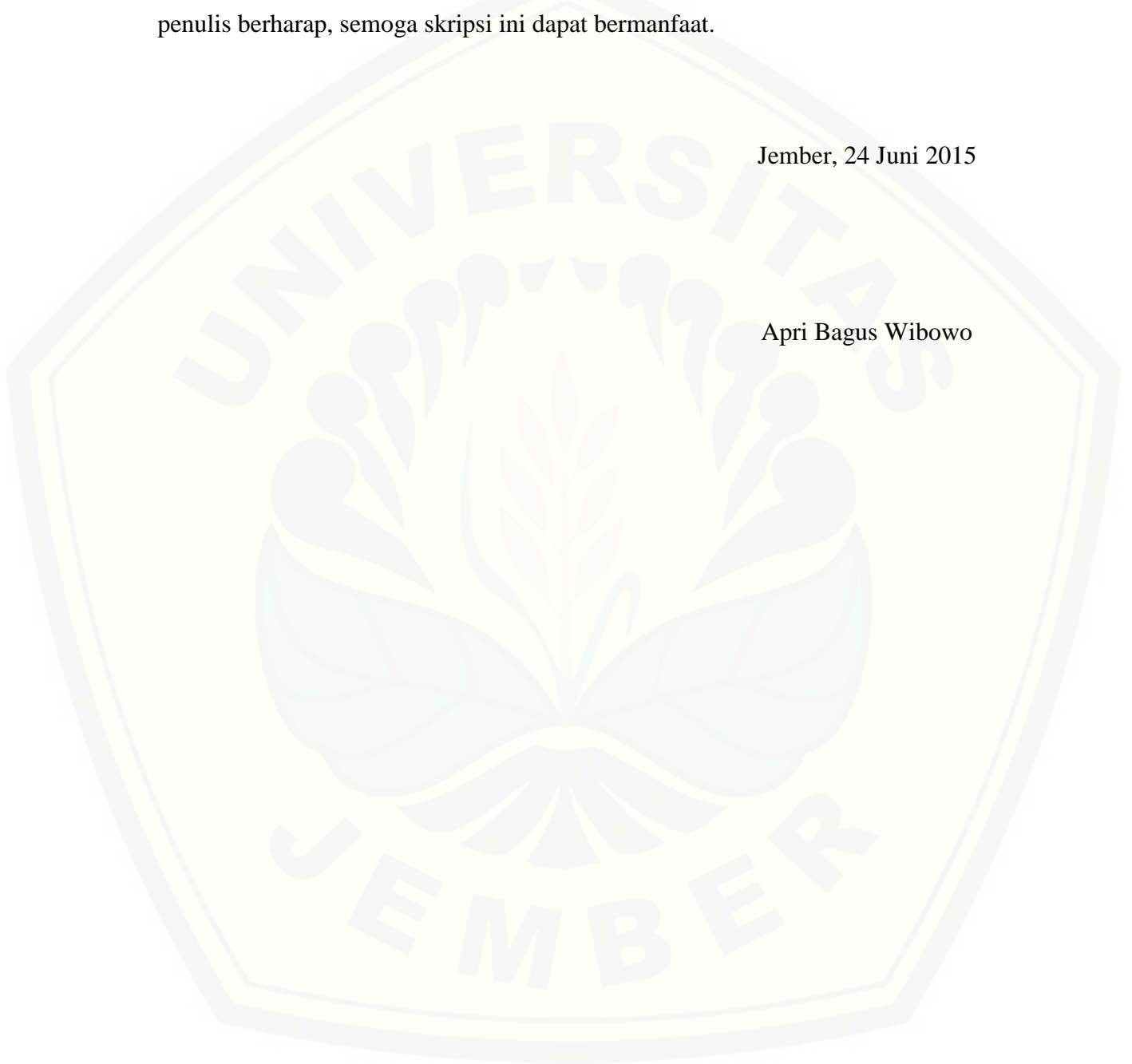
Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan jalan kemudahan dalam penulisan skripsi;
2. Dr. M. Fathorrazi, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad SE, M.Si., selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Kartika S.E, M.Sc, Ak. Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, masukan, kritik, serta arahan yang sangat berarti bagi penulisan skripsi ini;
5. Rochman Effendi S.E, M.Si, Ak. Dosen Pembimbing Kedua dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam pembimbingan dan pendampingan bagi penulisan skripsi ini;
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta segenap civitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
7. Chandra Purnawati, Gamel three Ardiatus subekti dan Gamel four Artiatus Sudrajat yang telah memberi support dan doa;
8. Rofiatul Hasanah S.S yang telah memberi dukungan dan semangat;
9. Seluruh keluarga besar Akuntansi 2008, atas dukungan, canda dan kebersamaan yang diciptakan dan tidak akan pernah dapat dilupakan;
10. Semua pihak yang telah mendukung langsung maupun tidak langsung bagi penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat-Nya kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Celah ilmiah selalu terbuka pada setiap karya, oleh karena itu penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 24 Juni 2015

Apri Bagus Wibowo

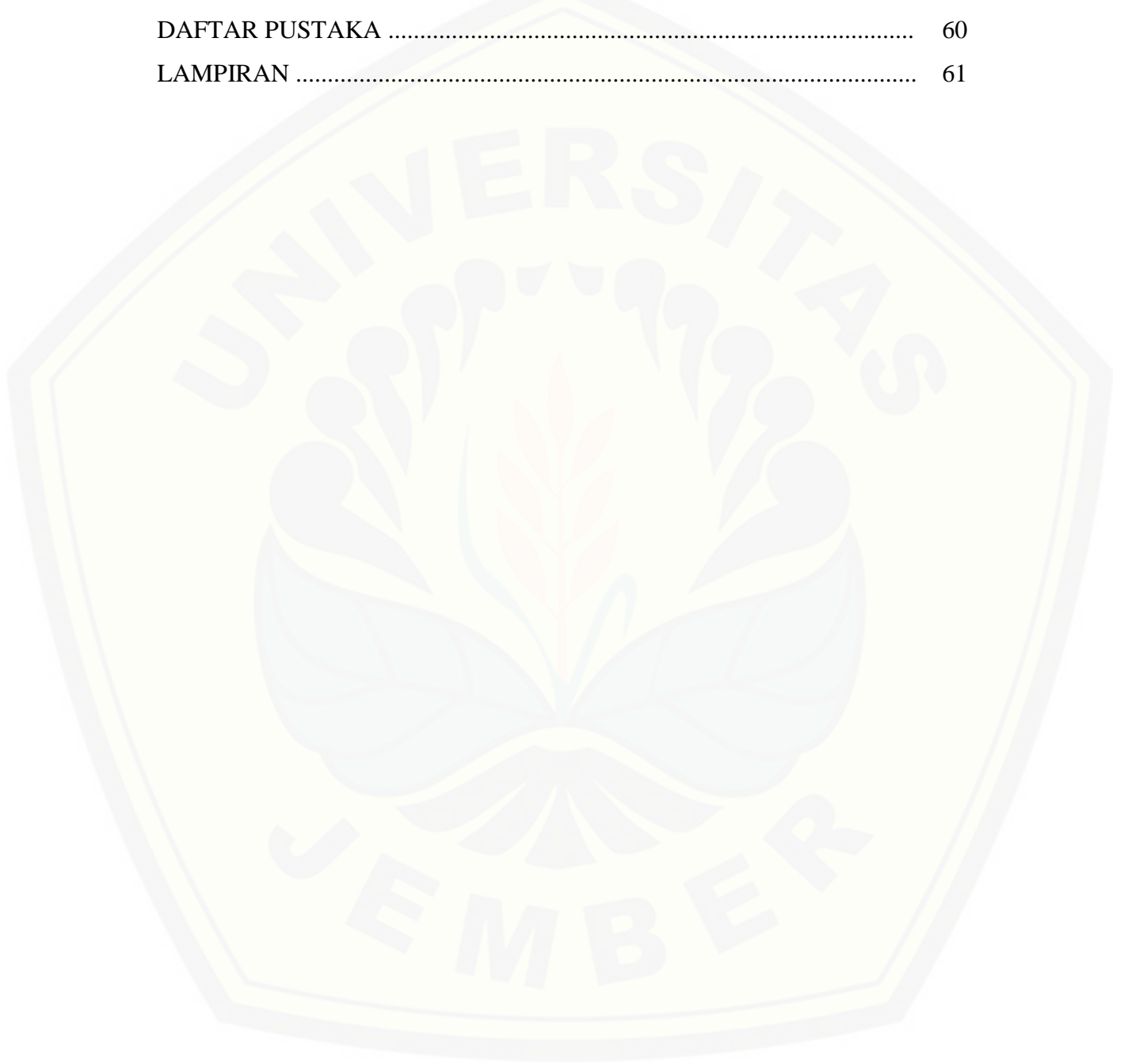


DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	viii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
SUMMARY	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2 TINAUAN PUSTAKA	4
2.1 Landasan Teori	4
2.1.1 Pengertian Biaya	4
2.1.2 Klasifikasi Biaya	5
2.1.3 Harga Pokok Produksi	7
2.1.4 Biaya Produksi	7
2.1.5 Metode Penentuan Harga Pokok	8

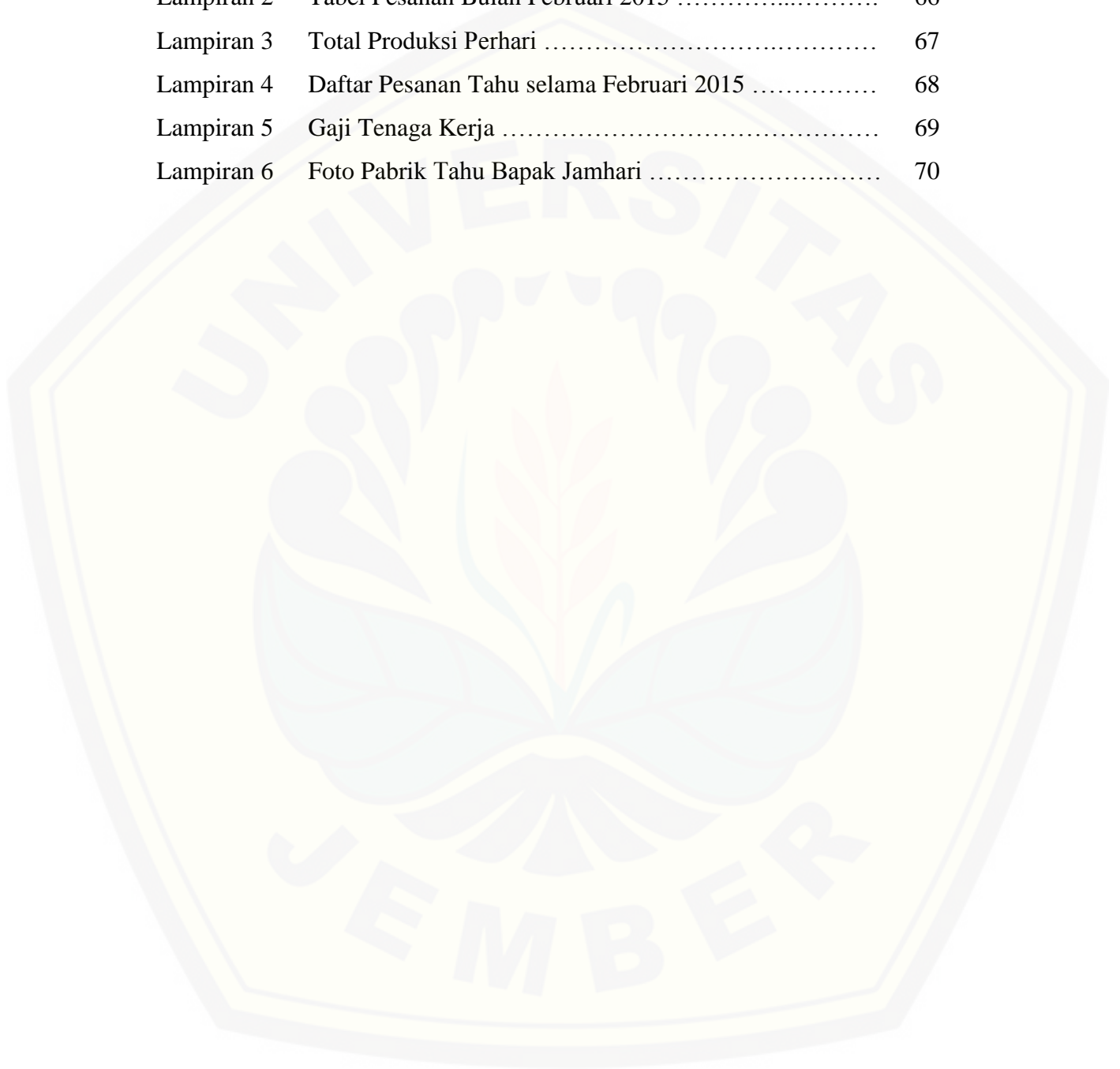
a. Metode <i>Full Costing</i>	8
b. Metode <i>Variabel Costing</i>	9
2.2 Penelitian Terdahulu	10
2.3 Kerangka Konseptual	11
BAB 3 METODE PENELITIAN	12
3.1 Lokasi penelitian	12
3.2 Metode Pengumpulan Data	12
3.3 Jenis dan Sumber Data	13
3.4 Metode Analisis	13
BAB 4 PEMBAHASAN	15
4.1 Gambaran Umum Pabrik Tahu Bapak Jamhari	15
4.2 Struktur Organisasi	15
4.3 Lokasi Produksi	16
4.4 Fasilitas Produksi dan Peralatan	16
4.5 Tenaga Kerja	16
4.6 Aktifitas Usaha	17
4.6.1 Pembelian bahan baku	17
4.6.2 Pembelian bahan bakar	17
4.6.3 Proses produksi	17
4.7 Cara penghitungan HPP per Papan Menurut Bapak Jamhari	22
4.8 HPP Menurut Metode <i>Full Costing</i>	23
4.8.1 Biaya bahan baku	24
4.8.2 Biaya tenaga kerja langsung (BTKL)	25
4.8.3 Biaya <i>overhead</i> pabrik (BOP)	28
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan	56
5.1.1 Biaya Produksi	56
A. biaya produksi	56
B. biaya non produksi	56
5.1.2 Harga Pokok Produksi	57

5.2 Keterbatasan Penelitian	57
5.3 Saran	58
5.2.1 Saran Untuk Perusahaan Bapak Jamhari	58
5.2.1 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	61



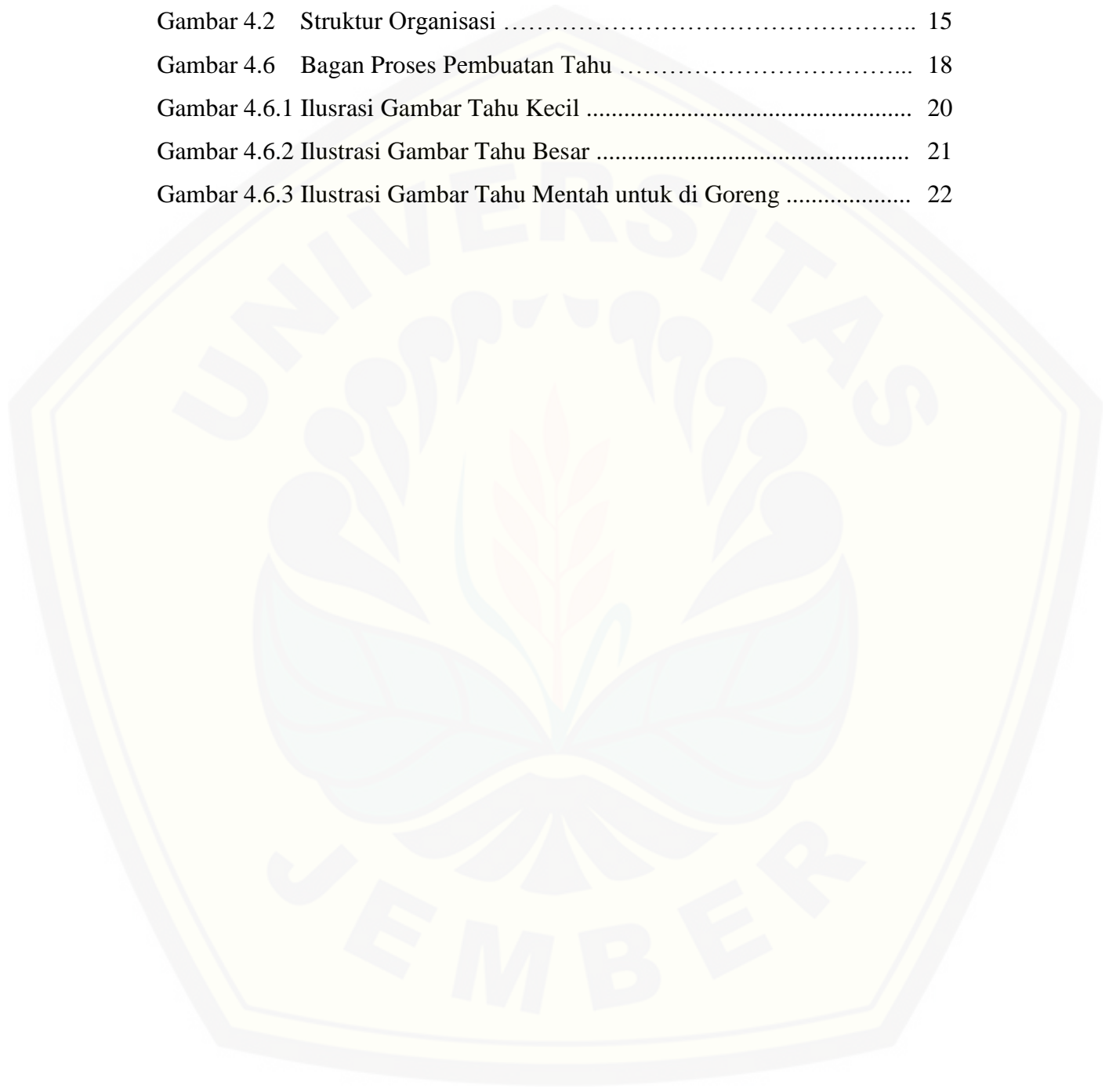
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Pertanyaan	61
Lampiran 2	Tabel Pesanan Bulan Februari 2015	66
Lampiran 3	Total Produksi Perhari	67
Lampiran 4	Daftar Pesanan Tahu selama Februari 2015	68
Lampiran 5	Gaji Tenaga Kerja	69
Lampiran 6	Foto Pabrik Tahu Bapak Jamhari	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3	Kerangka Konseptual	11
Gambar 4.2	Struktur Organisasi	15
Gambar 4.6	Bagan Proses Pembuatan Tahu	18
Gambar 4.6.1	Ilustrasi Gambar Tahu Kecil	20
Gambar 4.6.2	Ilustrasi Gambar Tahu Besar	21
Gambar 4.6.3	Ilustrasi Gambar Tahu Mentah untuk di Goreng	22



DAFTAR TABEL

Tabel 4.4.1	Fasilitas dan Peralatan Produksi	16
Tabel 4.7.1	Data Taksiran Biaya Perkeranjang Bapak Jamhari	22
Tabel 4.8.1	Harga Kedelai	24
Tabel 4.8.2	BTKL	26
Tabel 4.8.3.1	BOP	28
Tabel 4.8.3.2	Banyaknya Beras yang dikonsumsi	35
Tabel 4.8.3.3	Biaya Konsumsi Beras TKL	35
Tabel 4.8.7.4	Biaya Gas LPG	36
Tabel 4.8.8.5	Biaya Perbaikan Tong Tungku Pembakaran	38
Tabel 4.8.8.6	Hasil Produksi Tahu Bulan Februari 2015	40
Tabel 4.8.8.7	Aset yang disusutkan	46
Tabel 4.8.8.8	Perbandingan Taksiran Bapak Jamhari dengan Metode Full Costing pada Tahu Kecil Perpapan	54
Tabel 4.8.8.9	Perbandingan Taksiran Bapak Jamhari dengan Metode Full Costing pada Tahu Besar Perpapan	45

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembebanan biaya produk merupakan suatu hal yang menentukan harga produk yang di jual nantinya, namun sebelum harga jual ditentukan perusahaan sangatlah penting mengetahui harga pokok produksi yang akurat untuk satuan produknya mengingat bahwa harga jual ditentukan dengan menjumlah harga pokok produksi per unit dengan tingkat laba yang diinginkan perusahaan.

Harga pokok produksi merupakan keseluruhan biaya produksi yang terserap ke dalam setiap unit produk yang dihasilkan perusahaan. Secara umum biaya produksi dibagi menjadi tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi lainnya (Biaya *Overhead* Pabrik). Untuk pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses produksi yang dihasilkan perusahaan.

Perusahaan tahu adalah salah satu usaha usaha kecil dan menengah. tahu merupakan makanan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat setiap harinya. Dengan hal tersebut usaha ini termasuk usaha yang memiliki prospek serta keberlangsungan perusahaan yang bagus.

Produksi tahu didasarkan banyaknya pesanan pelanggan dengan cara dijual per papan tahu. Oleh karena itu, agar harga jual per papan dan tahu per biji dapat ditentukan dengan tepat, maka industri ini harus melakukan pengakumulasian dan penghitungan elemen biaya produksi baik bahan baku, tenaga kerja, dan pembebanan biaya *overhead* pabrik dalam tiap produksi yang secara tepat pula. Hal ini perlu dilakukan agar tidak mengalami kerugian karena harga jual yang ditetapkan tidak mampu menutupi biaya produksinya. Mengingat pentingnya peranan harga pokok produksi dalam kegiatan bisnis, maka penentuan harga pokok produksi harus dilakukan secara cermat, karena jika tidak, hal ini akan berpengaruh pada ukuran tahu, harga jual tahu, dan jumlah laba yang akan diperoleh.

Perusahaan bapak Jamhari menghitung biaya – biaya yang dikeluarkan seperti pembelian bahan baku, biaya listrik, biaya bahan bakar, biaya tenaga kerja,

dan konsumsi tenaga kerja cukup lengkap. Namun, perkiraan taksiran biaya untuk membuat 1 papan tahu yang digunakan oleh bapak Jamhari tidak berdasarkan pada biaya – biaya yang dikeluarkan setiap harinya secara detail. Bapak Jamhari mentaksir biaya dengan cara hanya memperkirakan biaya-biaya dan kurang memperhatikan secara rinci dokumentasi atau laporan biaya yang sudah dicatat oleh perusahaan secara keseluruhan dalam menentukan harga pokok produksi tahu per papan. Hal tersebut mengakibatkan tidak akuratnya biaya yang dikeluarkan sebenarnya dan menyebabkan penentuan harga pokok produksi tidak akurat pula.

Penghitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dirasa perlu untuk mengetahui besaran biaya yang dikeluarkan secara detail dan akurat dalam proses pembuatan tahu milik bapak Jamhari. Metode *full costing* merupakan metode penentuan biaya produk yang membebaskan seluruh biaya yang berperilaku variabel maupun tetap seperti: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, overhead pabrik tetap dan variabel.

Ketepatan penentuan harga pokok produksi dipengaruhi oleh ketepatan di dalam pengakumulasian dan penghitungan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya pabrik lainnya (biaya overhead pabrik). Biaya bahan baku diakumulasikan dan diperhitungkan dengan menghitung jumlah pemakaian bahan baku yang digunakan untuk memproduksi dengan harga bahan baku yang bersangkutan. Biaya tenaga kerja diakumulasikan dan diperhitungkan dengan menghitung jumlah tenaga kerja pada bagian produksi dengan jumlah waktu yang digunakan untuk mengerjakan produk serta tarif upah yang digunakan. Biaya overhead pabrik ditentukan dengan menggunakan sebuah tarif yang ditentukan di muka dan didasarkan pada dasar penentuan tarif tertentu. Atas dasar hal itu, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Penentuan Harga Pokok Produksi Tahu dengan Menggunakan Metode Full Costing”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi tahu menurut perusahaan Bapak Jamhari?
2. Bagaimana penentuan harga pokok produksi tahu Bapak Jamhari dengan metode *full costing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana harga pokok produksi tahu menurut perusahaan Bapak Jamhari.
2. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi tahu Bapak Jamhari dengan metode *full costing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik untuk perusahaan, maupun penulis adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti sebagai bahan acuan untuk menghitung harga pokok produksi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan harga jual.
2. Sebagai bahan bacaan atau literatur bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Penulis dapat mengetahui cara untuk menghitung harga pokok produksi yang tepat dan sarana untuk mengaplikasikan teori yang telah didapat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Biaya

Dalam melakukan aktivitas usaha, perusahaan harus melakukan pengorbanan sumber ekonomi untuk mencapai laba yang optimal, sumber ekonomi tersebut adalah biaya. Menurut Halim (2010:4), “Biaya merupakan pengeluaran yang sudah terjadi (*expired*) yang digunakan dalam memproses produk yang dihasilkan.

Pengertian biaya menurut Bustami dan Nurlela (2007:4) dalam buku “Akuntansi Biaya: Kajian Teori dan Aplikasi”, menyatakan bahwa :

“Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu”.

Pengertian biaya produksi menurut Mulyadi (2007 : 14), “Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual”.

Pengertian Biaya menurut pendapat Mulyadi (2009:13) adalah sebagai berikut :

“Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.”

Dalam Akuntansi Biaya dikenal dua istilah, yaitu *cost* (Kos/harga pokok/harga perolehan) dan *expense* (biaya/beban). Kos adalah pengorbanan yang diukur dalam satuan uang berupa pengurangan aktiva atau terjadinya kewajiban untuk mendapatkan barang atau jasa yang akan memberikan manfaat di masa yang akan datang. Biaya/beban adalah harga pokok yang telah memberikan manfaat dan telah habis dimanfaatkan atau beban merupakan bagian dari biaya yang sudah habis dan telah menghasilkan pendapatan. Jadi perbedaan yang mendasar antara biaya dan beban terletak pada jangka waktu. Dalam praktik, istilah biaya digunakan untuk kedua pengertian tersebut di atas.

Menurut Mulyadi (2009:78), akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok adalah sebagai berikut ini:

1. Penentuan harga pokok produk

Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang terjadi di masa lalu atau historis.

2. Pengendalian biaya

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang sesungguhnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi bertugas untuk membantu apakah pengeluaran biaya sesungguhnya telah sesuai dengan yang seharusnya tersebut.

3. Pengambilan keputusan khusus

Akuntansi untuk pengambilan keputusan khusus menyajikan biaya masa yang akan datang (*future cost*). Untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan, akuntansi biaya mengembangkan konsep informasi biaya untuk pengambilan keputusan seperti: biaya kesempatan (*opportunity cost*), biaya hipotesis (*hypothetical cost*), biaya tambahan (*incremental cost*), biaya terhindarkan (*avoidable cost*), dan pendapatan yang hilang (*forgone revenue*).

2.1.2 Klasifikasi Biaya

Menurut Mulyadi (2009:14) penggolongan biaya dapat digolongkan berdasarkan:

1. Penggolongan biaya menurut obyek pengeluaran, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan terdiri dari :
 - a) Biaya produksi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi yang siap untuk dijual. Contohnya biaya

bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik.

- b) Biaya pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi.
 - c) Biaya administrasi dan umum, merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, personalia, biaya bagian hubungan masyarakat.
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai antara lain :
- a. Biaya langsung, adalah biaya yang terjadi yang satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Contohnya adalah biaya tenaga kerja yang bekerja dalam departemen pemeliharaan.
 - b. Biaya tidak langsung, adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik. Contohnya adalah biaya pemeliharaan gedung pabrik.
4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan antara lain :
- a) Biaya variabel, adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
 - b) Biaya semivariabel, adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

- c) Biaya semifixed, adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - d) Biaya tetap, adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contohnya adalah gaji direktur produksi.
5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya antara lain :
- a) Pengeluaran modal (capital expenditures) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga pokok aktiva dan dibebankan dalam Tahun-Tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi atau didepleksi.
 - b) Pengeluaran pendapatan (revenue expenditures) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contohnya adalah biaya iklan.

Tujuan klasifikasi biaya tersebut adalah sebagai berikut ini:

1. Perencanaan laba melalui penganggaran.
2. Pengawasan biaya melalui akuntansi pertanggungjawaban.
3. Membantu dalam menetapkan harga jual dan kebijakan harga.
4. Penilaian laba Tahunan atau berkala termasuk penilaian persediaan.

2.1.3 Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang digunakan untuk membuat satu unit barang jadi, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Hanggana, 2008:8).

2.1.4 Biaya Produksi

Menurut Suhayati (2009:114) dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk, perusahaan industri biasanya mengerluarkan berbagai macam biaya, diantaranya biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dari penggolongan biaya diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Biaya bahan langsung yaitu bahan yang digunakan dan menjadi bagian dari produk jadi. Sebagai contoh, bahan langsung dalam pembuatan sepatu terdiri dari kulit, kain, benang, paku, lem. Bahan langsung harus dibedakan dari bahan tidak langsung yang meliputi bahan-bahan perlengkapan pabrik seperti minyak dan oli mesin, bahan bakar, dsb.
2. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Contohnya adalah tukang kayu dalam perusahaan mebel.
3. Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya pabrik selain biaya bahan langsung dengan tenaga kerja langsung, biaya ini disebut juga biaya produksi tak langsung. Contoh biaya ini adalah tenaga kerja tidak langsung, reparasi gedung, asuransi peralatan pabrik, biaya listrik pabrik, dan sebagainya.

2.1.5 Metode Penentuan Harga Pokok

menurut Mulyadi (2009:17), metode penentuan harga pokok produk adalah menghitung semua unsur biaya kerja dalam harga pokok produksi. Dalam menghitung unsure-unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat dua pendapat yaitu: metode *full costing* dan metode *variable costing*.

a) Metode *Full costing*

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

Persediaan awal	xxx
Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx +

Total biaya produksi	xxx	
Persediaan akhir		(xxx)
Harga pokok produksi	xxx	

Dengan demikian harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

b) Metode *Variabel costing*

Variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variable ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Metode *variable costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

Persediaan awal	xxx	
Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya overhead pabrik variabel	xxx +	
Total biaya produksi	xxx	
Persediaan akhir		(xxx)
Harga pokok produksi	xxx	

Dengan demikian harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *variabel costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi variable (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel) ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel, dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

Metode *full costing* maupun *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi. Perbedaan metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Dalam *full costing* biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel dibebankan kepada produk atas dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya. Sedangkan dalam metode *variable costing*, biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada produk hanya biaya yang berperilaku saja.

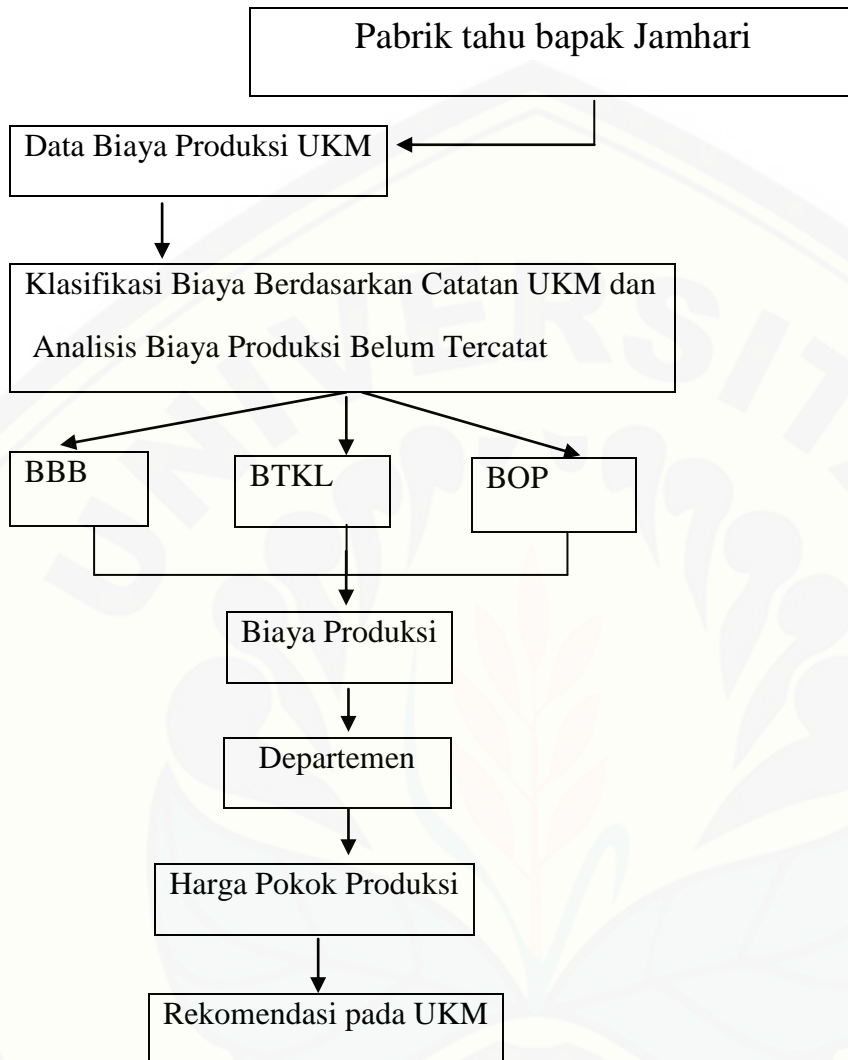
2.2 Penelitian Terdahulu

Mustofa (2014) meneliti tentang *Analisis Harga Pokok Produksi Jamur Tiram Sukowono-Jember*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa tidak semua biaya-biaya produksi diperhitungkan. Terdapat beberapa biaya yang belum tercatat oleh UKM yang ia teliti. Biaya-biaya tersebut meliputi beban penyusutan gedung dan beban penyusutan peralatan.

Sugiarti (2011) meneliti tentang *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Guna Menetapkan Harga Jual dengan Metode Full Costing pada Perusahaan Furniture Santoso*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa analisa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* guna menetapkan harga jual menghasilkan selisih karna perusahaan tidak memasukkan biaya-biaya seperti biaya pengiriman. Perhitungan harga jual perusahaan Santoso lebih rendah dari metode *cost-plus pricing* melalui pendekatan *full costing*.

Nirwanto (2011) melakukan penelitian yang mengkaji tentang *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada Tingkat Petani Kopi di Kecamatan Kenbang Kabupaten Bondowoso*. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan biaya produksi lebih rendah dari hasil penelitian. Hal tersebut dikarenakan oleh petani kopi itu sendiri yang tidak mempertimbangkan biaya-biaya non-produksi.

2.3 Kerangka Konseptual:



Keterangan:

→ = Alur Pemikiran

BBB =Biaya Bahan Baku

BTKL =Biaya Tenaga Kerja Langsung

BOP = Biaya *Overhead* Pabrik

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah Perusahaan Tahu Bapak Jamhari, Gebang, Kabupaten Jember. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2015 sampai dengan 28 Februari 2015.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data sehubungan dengan penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a) Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian yang dilakukan dengan meninjau langsung tempat yang menjadi objek penelitian. Objek penelitian skripsi ini adalah perusahaan tahu milik bapak Jamhari. Penelitian tersebut dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

- i. Melakukan wawancara dengan bpk Jamhari dan karyawan yang berhubungan dengan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, seperti; kebenaran data – data yang dicatat oleh bpk Jamhari.
- ii. Mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini, seperti; data hasil produksi tahu besar, tahu kecil, dan tahu goreng.

b) Tinjauan kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian dengan membaca dan mempelajari buku-buku dan literatur tentang harga pokok produksi dan biaya – biaya yang berhubungan dengan permasalahan skripsi ini untuk memperoleh dasar teoritis yang akan digunakan dalam pembahasan dan sekaligus sebagai alat analisis. Tujuannya adalah untuk memberikan wawasan dan landasan teori yang menjadi dasar untuk menganalisis dan menunjang pembahasan masalah dalam penulisan skripsi ini.

3.3 Keabsahan Data

Penepatan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Moleong (2014:324) menjelaskan ada empat kriteria yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan. Keabsahan data yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability) dan kepastian (confirmability). Maleong (2014; 327) membagi kriteria keabsahan data menjadi beberapa teknik dalam bagan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria keabsahan data

Kriteria	Teknik Pemeriksaan
Kredibilitas (derajat kepercayaan)	1. Perpanjangan keikutsertaan 2. Ketekunan pengamatan 3. Triangulasi data 4. Pengecekan sejawat 5. Kecukupan referensi 6. Kajian kasus negatif 7. Pengecekan anggota
Keteralihan	8. Uraian rinci
Kebergantungan	9. Audit kebergantungan
Kepastian	10. Audit kepastian

Sumber: Moleong, 2014

Untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data dalam kriteria kredibilitas peneliti menggunakan teknik triangulasi.

3.3.1 Teknik Triangulasi

Pengujian data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2014:330) Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Denzin (1978) dalam Moleong (2014:330)

membedakan empat macam triangulasi sebagai sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tirangulasi dengan *sumber*. Menurut Patton (1987) dalam Moleong (2014:330) triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Menurut Moleong (2014:331) pengujian data menggunakan triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan beberapa cara sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan seperti struktur organisasi dan pembagian tugas di perusahaan Bapak Jamhari. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

- a) Data primer diperoleh dari observasi, wawancara, dan konsultasi terhadap pihak-pihak yang bersangkutan, seperti wawancara dan konsultasi kepada Bapak Jamhari selaku pemilik perusahaan , Maris selaku manajer atau pengelola perusahaan dan observasi pada perusahaan tahu.
- b) Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber tertulis berupa data catatan keuangan perusahaan Tahu Bapak Jamhari. Data tersebut meliputi:
 - a. Laporan pembelian bahan baku kedelai
 - b. Laporan pesanan pelanggan

- c. Laporan gaji pegawai
- d. Data lainnya yang akan mendukung penelitian seperti struk tagihan listrik.

3.5 Metode Analisis

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu mengevaluasi penentuan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing*.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pengidentifikasian biaya dilakukan dengan cara:

1. Wawancara kepada Bapak Jamhari selaku pemilik pabrik tahu tentang sejarah perusahaan serta biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi.
2. Wawancara kepada Maris selaku manajer atau pengelola perusahaan tahu tentang biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi antara lain :
 - a. Biaya bahan baku langsung
 - b. Biaya tenaga kerja langsung
 - c. Biaya *overhead* pabrik variable
 - d. Biaya *overhead* tetap.
3. Dokumentasi
Dokumen - dokumen yang diperoleh berupa informasi seperti catatan atau laporan pembukuan perusahaan serta catatan yang mendukung lainnya saat penelitian.

BAB IV. PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Pabrik Tahu Bapak Jamhari

Produksi tahu mulai beroperasi pada tanggal 8 Februari tahun 2002, saat itu masih berbentuk industri rumahan. Tempat produksi tahu terletak di Jl. Kenanga 8 nomor 93, Gebang, kabupaten Jember. Bapak Jamhari adalah pendiri sekaligus pemilik usaha ini. Awalnya perusahaan ini hanya memproduksi tahu sekitar 4 kilogram kedelai sebagai bahan bakunya. Proses pembuatan tahu pun dikerjakan dan dipasarkan sendiri. Seiring dengan tingginya permintaan konsumen, Bapak Jamhari meningkatkan produksinya hampir mencapai 1 ton kedelai perhari.

4.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pabrik tahu milik Bapak Jamhari cukup sederhana. Sehingga memudahkan pimpinan untuk membagi dan mengawasi tugas karyawannya.

Berikut adalah struktur organisasi pabrik tahu Bapak Jamhari:



Gambar 4.2 Struktur Organisasi pabrik tahu Bapak Jamhari

Sumber: Survey pada pabrik tahu Bapak Jamhari

4.3 Lokasi Produksi

Lokasi pabrik tahu Bapak Jamhari terletak di Jl. Kenanga 8 nomor 93, Gebang, kabupaten Jember. Dengan luas tanah 361 m². Lokasi usaha ini digunakan sebagai tempat produksi serta sebagian sebagai rumah tinggal karyawan.

4.4 Fasilitas Produksi dan Peralatan

Fasilitas dan peralatan yang digunakan dalam produksi tahu Bapak Jamhari yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung atau observasi sebagai berikut :

no	Fasilitas dan Peralatan	Unit/Ket.
1	Gedung	✓ 5 Tempat produksi tahu ✓ Penyimpanan kayu bakar ✓ Tempat manager ✓ Dapur dan penggorengan tahu
2	Mesin selep kedelai	3 unit
3	Tong penampung uap	✓ Lokasi 1: 3 unit ✓ Lokasi 2: 3 unit ✓ Lokasi 3: 2 unit
4	Pompa air	3 unit
5	Tandon air	2 unit
6	Keranjang takar kedelai	12 unit
7	Timba tahu	120 unit
8	Alat transportasi	2 unit motor roda tiga

Tabel 4.4.1 fasilitas dan peralatan produksi

Sumber: Survey pada pabrik tahu Bapak Jamhari

4.5 Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam produksi tahu ditentukan dari banyaknya pesanan setiap harinya. Pabrik ini, memiliki 5 lokasi produksi yang masing-masing terdiri dari dua tenaga kerja yaitu; tenaga pemeras kedelai dan

pemotong tahu. Total pegawai di pabrik tahu milik Bapak Jamhari ada 19 orang.

Terdiri dari;

1. Tenaga kerja produksi pemeras dan pemotong 14 orang
2. Tenaga penggoreng tahu 2 orang
3. Driver motor roda tiga 2 orang
4. Koki 1 orang

4.6 Aktifitas Usaha

Produk yang dihasilkan oleh UMKM ini adalah tahu. Kegiatan produksi dilakukan maksimal dalam lima lokasi produksi. Dalam masing-masing lokasi produksi terdiri dari 1 orang pemeras kedelai dan 1 orang pemotong tahu. Jam kerja karyawan dimulai pukul tujuh pagi sampai selesai.

4.6.1. Pembelian bahan baku

Ketersediaan bahan baku yang digunakan untuk produksi harus selalu dijaga sehingga tidak mengganggu proses produksi. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan tahu yaitu kedelai impor jenis Pagoda dan Super Bean.

4.6.2. Pembelian bahan bakar

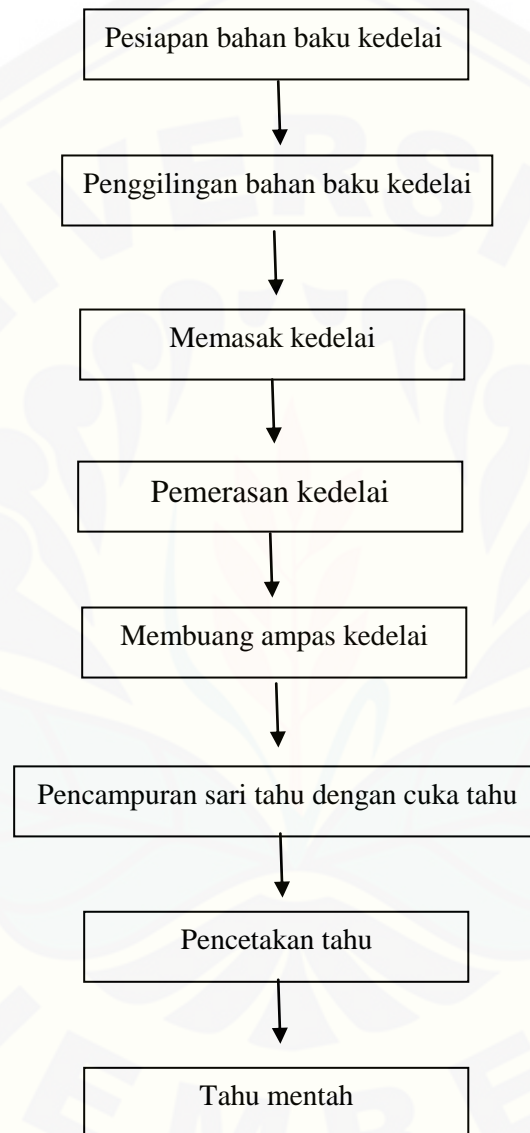
Bahan bakar untuk proses produksi menggunakan kayu bakar. Jenis kayu yang digunakan ialah semua jenis kayu berukuran besar kecuali kayu pohon mangga, kapuk dan kayu kas. Kebutuhan kayu bakar kurang lebih 3 motor roda tiga perhari dengan harga Rp. 600.000. Kayu bakar yang digunakan didatangkan dari beberapa daerah, antara lain; Jumerto, Bintoro, Banjar Sengon, Kedawung, Selawu dan Ambulu.

4.6.3. Proses produksi

Produksi tahu Bapak Jamhari merupakan suatu proses yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi berupa tahu mentah dan tahu goreng.

Adapun proses produksi sebagai berikut;

Bagan proses pembuatan tahu Bapak Jamhari



Gambar 4.6 : bagan proses pembuatan tahu

Sumber: Hasil observasi dan wawancara pada pabrik tahu Bapak Jamhari

1. Pesiapan bahan baku kedelai

Bahan baku kedelai di persiapkan berdasarkan banyaknya pesanan. Setelah itu, kedelai di bagi kedalam tiap keranjang takar. Setiap takar keranjang

berisi 6,25 Kg kedelai (untuk tahu besar dan kecil) dan 5,5 Kg kedelai (untuk tahu goreng). Mas Maris menyatakan:

“ kalo pertakar itu enam koma dua lima normalnya, dalam ini apanamanya keranjang gitu, kalo menghasilkan berapa tahunya ini kalo disini satuannya perpapan nah itu satu keranjang jadi tiga papan tapi ada tipe tahu yang jadi dua papan, tahu yang besar, tapi lain lagi takarannya kalo tahu goreng, kalo untuk tahu goreng itu lima koma lima kilo”

2. Penggilingan bahan baku kedelai

Bahan baku kedelai yang sudah dipersiapkan dan ditakar dalam keranjang sesuai dengan jenis tahu tersebut kemudian direndam selama 1,5 jam. Hasil rendaman tersebut menghasilkan kedelai yang siap di giling. Kemudian kedelai di giling menggunakan mesin selep kedelai.

3. Memasak kedelai

Pemasakan kedelai dilakukan berdasarkan takaran 1 keranjang kedelai yang sudah di selep. Waktu yang dibutuhkan untuk memasak kedelai 1 keranjang tersebut sekitar 7 menit. Pemasakan kedelai dilakukan dengan cara diberi uap panas.

4. Pemerasan kedelai

Setelah pemasakan kedelai, dilakukan pemerasan dengan menggunakan kain sifon. Hal ini bertujuan untuk memisahkan sari tahu dengan ampas tahu.

5. Membuang ampas kedelai

Hasil dari perasan kedelai yang telah diambil sarinya menghasilkan ampas kedelai. Ampas kedelai di tempatkan di gudang penyimpanan ampas untuk dijual per karung.

6. Pencampuran sari tahu dengan cuka tahu

Awal mula untuk membuat tahu dipakai cuka bakso yang di endapkan dalam waktu 1 minggu setelah itu dilakukan proses pecampuran sari tahu dan cuka yang di tempatkan pada cetakan tahu. Dalam proses pencetakan tahu akan menghasilkan air sisa berbentuk cairan kekuningan yang nantinya dipakai untuk percampuran sari tahu selanjutnya, cairan tersebut

ialah cuka tahu. Jadi untuk cuka tahu selanjutnya memakai air yang keluar dari cetakan tahu yang telah jadi. Dalam proses pencetakan sari tahu harus melalui proses fermentasi dengan menggunakan cuka tahu. Pencampuran sari tahu dengan cuka tahu dilakukan secara perlahan. Hal ini bertujuan agar gumpalan sari tahu tidak pecah. Hasil fermentasi akan menjadi gumpalan – gumpalan sari tahu. Proses ini membutuhkan waktu sekitar 7 menit.

7. Pencetakan tahu

Hasil fermentasi berupa gumpalan sari tahu tersebut siap di tuangkan ke dalam 3 cetakan tahu. Cetakan tahu tersebut berupa kayu jati berbentuk persegi dengan dimensi 62x53x20 cm. Setelah gumpalan-gumpalan sari tahu dituangkan dalam 3 cetakan tersebut selanjutnya ditutup dengan menggunakan kayu penyangga dan di press atau di tekan menggunakan beban batu yang beratnya sekitar 10 kg selama 10 menit.

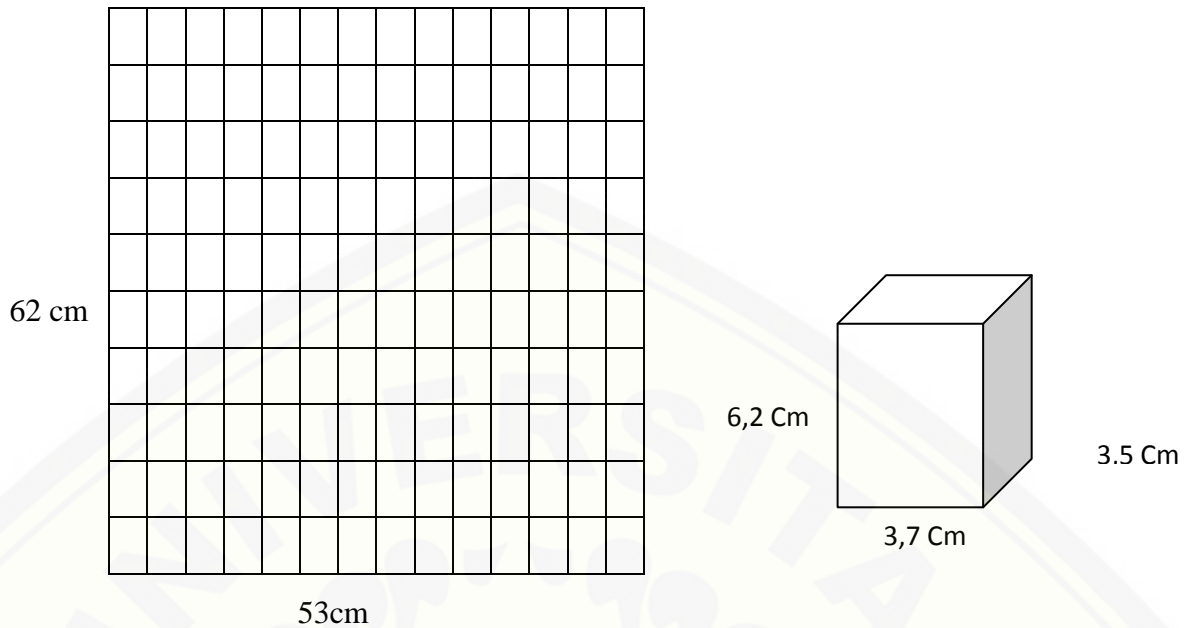
8. Tahu mentah

Tahu mentah yang sudah jadi dalam bentuk papan, dipotong-potong sesuai pesanan.

Adapun type tahu yang diproduksi di bagi menjadi 3, antara lain;

1. Tahu kecil

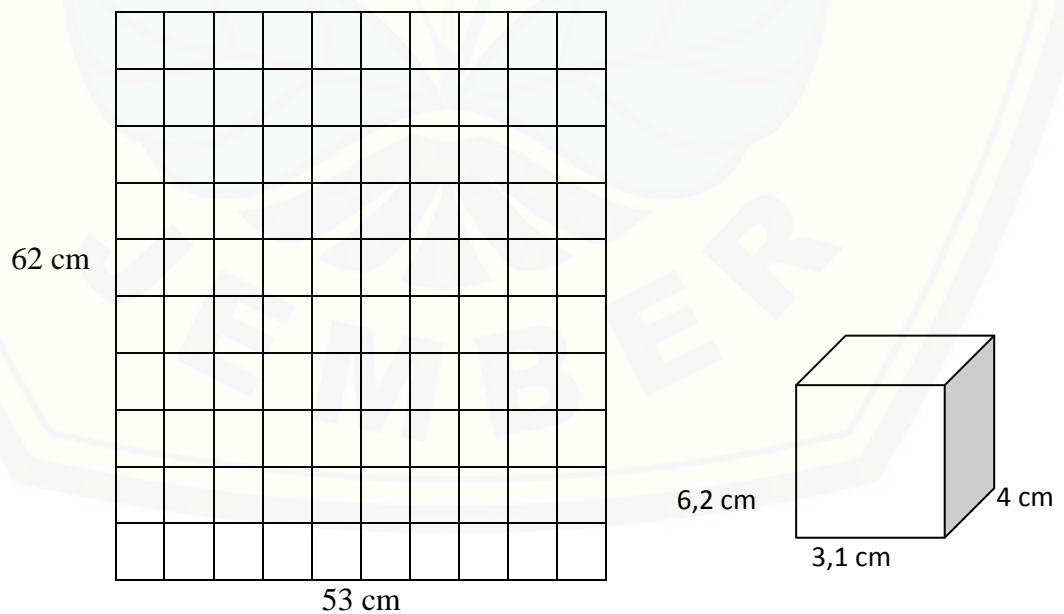
Tahu ini diproduksi dari bahan baku kedelai dengan takaran 1 keranjang yang berisi 6,25 kg kedelai. Dalam 1 keranjang kedelai dibagi menjadi 3 papan tahu mentah jadi. Ukuran tahu kecil ini biasanya 17x11 dan 14x10 per papan atau ukuran disesuaikan dengan pesanan konsumen. Satu papan tahu kecil dijual dengan harga Rp. 24.000,00.



Gambar 4.6.1:Ilustrasi gambar tahu kecil

2. Tahu besar

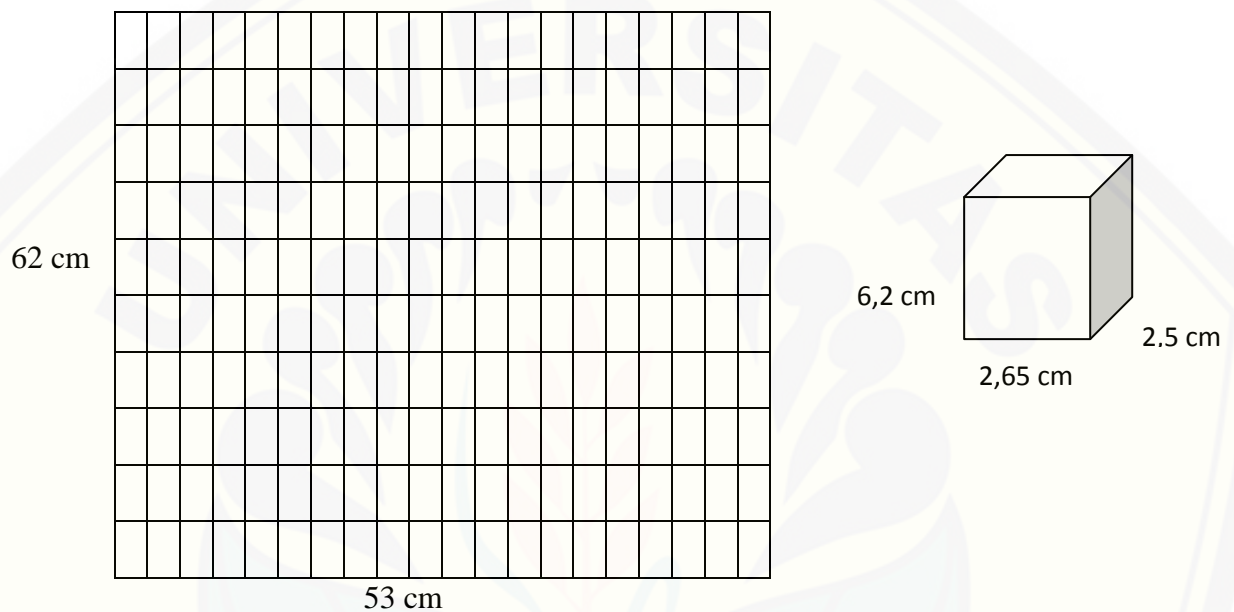
Tahu ini diproduksi dari bahan baku kedelai dengan takaran 1 keranjang yang berisi 6,25 kg kedelai. Dalam 1 keranjang kedelai dibagi menjadi 2 papan tahu mentah jadi. Ukuran tahu besar ini biasanya 10x10 per papan atau ukuran disesuaikan dengan pesanan konsumen. Satu papan tahu besar dijual dengan harga Rp. 36.000,00.



Gambar 4.6.2:Ilustrasi gambar tahu besar

3. Tahu goreng

Bapak Jamhari menentukan 1 keranjang takar terdapat bahan baku kedelai dengan takaran 1 keranjang yang berisi 5,5 kg kedelai. Dalam 1 keranjang kedelai dibagi menjadi 3 papan tahu mentah jadi. Ukuran tahu goreng ini biasanya 10x20 dan 10x24 per papan.



Gambar 4.6.3: Ilustrasi gambar tahu nentah untuk di goreng

4.7 Cara Penghitungan Harga Pokok Produksi Tahu Per Papan Menurut Bapak Jamhari

Penghitungan total biaya yang dikeluarkan untuk 1 papan tahu didasarkan pada kerja borongan pegawai saring (pemeran) dan pemotong, jadi untuk biaya bahan baku kedelai, biaya tenaga kerja, konsumsi pegawai, bahan bakar kayu, dll, didasarkan pada 1 takar keranjang kedelai yang di produksi.

Berikut hasil wawancara kepada Bapak Jamhari mengenai penghitungan kisaran total biaya yang dikeluarkan dalam 1 takar keranjang kedelai :

“jadi untuk harga 1 papan katakanlah tahu yang kecil 24.000 itu dihitung dari sistem borongan, biar lebih mudah biaya itu dihitung per keranjangnya, dirata – rata sudah bahan baku kedelai 7.500 beli per kilonya tinggal ngalikan 6,25 kg kn 1 keranjang, yang nyaring (pemeran) 3.000, yang motong 2500 trus anggaplah untuk makan pegawai 500 per keranjangnya, bahan bakar kayu katakan 6.000, lain – lain katakanlah 1.000.... “.

Bapak Jamhari tidak menghitung biaya penyusutan aset ataupun peralatan, serta dapat diketahui dari kutipan wawancara mengenai nilai sisa aset ataupun peralatan yang disusutkan berikut :

“Saya ndak pernah menganggarkan uang untuk beli sepeda misal kalo rusak kapan hari, jadi ya gak ada itu penghitungan disusutkan itu, barang –barang dipake beberapa tahun trus dijual tidak ada bayangan kesana, sama halnya saya beli sepeda, saya sekarang beli sepeda nanti tahun sekian kira – kira laku sekian kan sama dengan itu”.

Tabel taksiran biaya per keranjang

No	Biaya	Harga (Rp)	Keterangan
1	Bahan baku kedelai	46.875	6,25 kg x 7.500
2	Tenaga kerja pemeran	3.000	
3	Tenaga kerja pemotong	2.500	
4	Konsumsi/makan tenaga kerja	500	
5	Bahan bakar kayu	6.000	
6	Lain-lain	1.000	
Total		59.875	

Tabel 4.7.1 data taksiran biaya perkeranjang

Harga jual tahu mentah, dengan bahan baku 1 keranjang (6,25 kg) kedelai yaitu sebesar Rp. 72.000,00. Dari penghitungan diatas diketahui taksiran biaya 1 keranjang sebesar Rp. 59.875,00.

Dalam 1 keranjang kedelai yang diproduksi dibagi menjadi 3 papan untuk tahu kecil, 2 papan untuk tahu besar dan 3 papan untuk tahu goreng. Jadi, harga

pokok produksi per papan menurut taksiran Bapak Jamhari dapat dihitung sebagai berikut;

1. Tahu kecil

Taksiran biaya 1 keranjang (6,25 kg) kedelai sebesar Rp 59.875,00 terdiri dari 3 buah papan

$$\text{Rp.}59.875 / 3 = \text{Rp.} 19.958, 33$$

Jadi, total taksiran biaya dalam 1 papan tahu kecil sebesar Rp. 19.958, 33.

2. Tahu besar

Taksiran biaya 1 keranjang (6,25 kg) kedelai sebesar Rp 59.875,00 terdiri dari 2 buah papan

$$\text{Rp.}59.875 / 2 = \text{Rp} 29.937,5$$

Jadi, total taksiran biaya dalam 1 papan tahu kecil sebesar Rp 29.9937,5.

3. Tahu mentah untuk di goreng

Taksiran biaya 1 keranjang (5,5 kg) kedelai terdiri dari :

Bahan baku kedelai (5,5 kg x 7.500)	Rp 41.250,00
Tenaga kerja pemerass	Rp 3.000,00
Tenaga kerja pemotong	Rp 2.500,00
Konsumsi/makan tenaga kerja	Rp 1.500,00
Bahan bakar	<u>Rp 6.000,00</u>
Total biaya	Rp 54.250,00

4.8 Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing*

Dari pembukuan, wawancara, dan observasi diperoleh biaya – biaya untuk memproduksi tahu kecil dan tahu besar . Adapun penghitungannya ialah sebagai berikut;

4.8.1 Biaya bahan baku kedelai

Pencatatan pembelian bahan baku kedelai dicatat setiap hari oleh Bapak Jamhari. Adapun catatan pembukuan Bapak Jamhari sebagai berikut;

No.	Date							
28/15	1/1	650kg	7600	11,5kg	9700			5.291.140
29/15	1/1	650kg	7600	25kg	9700			5.182.500
30/15	1/1	600kg	7600	25kg	9600			36.358.140. 4.800.000,-
31/15	1/1	700kg	7600			10/15 SETOR	1/2	41.158.140 5.320.000,-
1/15	1/2	700kg	7550	26kg	9600	saky . 8400	boras	5.954.600
2/15	1/2	600kg	7550	25kg	9600			4.770.000
3/15	1/2	200kg	7500	25kg	9600	1 drum kony 150 m		1090.000 17.934.600
4/15	1/2	750kg	7500	25kg	9600			5.865.000
5/15	1/2	750kg	7500	25kg	9600	-		5.865.000 29.664.600
6/15	1/2	700kg	7500	25kg	9700	1/2 kg Rafin 9500		5.502.000,-
7/15	1/2	750kg	7500	25kg	9700	2 gms 2 15.000		5.897.500 41.064.100
8/15	1/2	600kg	7500	25kg	9700			4.742.500
9/15	1/2	700kg	7450	27kg	9700			5.476.900
10/15	1/2	650kg	7450	25kg	9700			5.086.250
11/15	1/2	650kg	7400	25kg	9700			5.053.750 61.428.500
12/15	1/2	650kg	7400	25kg	9750			5.053.750
13/15	1/2	650kg	7350	25kg	9700	3 LPG @ 14500		27-2-2015 SETOR Rp 66.477.250 5.064.750 71.542.000
14/15	1/2	1300kg	7350	25,5kg	9750			9.803.625 81.345.625
15/15	1/2	-	-	25kg	9700			248.625 81.594.250

Sumber: Catatan atau pembukuan Bapak Jamhari

Dari dokumentasi pembukuan Bapak Jamhari tersebut dapat d buat secara ringkas seperti dalam tabel berikut :

Harga Kedelai Per Februari 2015

Tanggal	Kedelai (kg)	Harga	Jumlah
31	300	7.600	2.280.000
1	700	7.550	5.285.000
2	600	7.550	4.530.000
3	200	7.500	1.500.000
4	750	7.500	5.625.000
5	750	7.500	5.625.000
6	700	7.500	5.250.000
7	750	7.500	5.625.000
8	600	7.500	4.500.000
9	700	7.450	5.215.000
10	650	7.450	4.842.500
11	650	7.400	4.810.000
12	650	7.400	4.810.000
13	650	7.350	4.777.500
14	1.300	7.350	9.555.000
15	-	-	-
16	600	7.350	4.410.000
17	650	7.350	4.777.500
18	650	7.350	4.777.500
19	650	7.350	4.777.500
20	650	7.300	4.745.000
21	700	7.300	5.110.000
22	650	7.300	4.745.000
23	700	7.300	5.110.000
24	700	7.150	5.005.000
25	650	7.150	4.647.500
26	600	7.150	4.290.000
27	600	7.150	4.290.000
28	600	7.150	4.290.000
Total	18.050	198.850	132.925.000

Tabel 4.8.1 harga kedelai

Sumber: Catatan atau pembukuan Bapak Jamhari

$$\text{Biaya rata – rata tertimbang per unit} = \frac{\text{Total biaya bahan baku 1 bulan}}{\text{Banyaknya kedelai 1 bulan}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Rp } 132.925.000}{1.8050 \text{ Kg}} \\
 &= \text{Rp } 7.364,27
 \end{aligned}$$

Dalam 1 keranjang berisi 6,25 kg kedelai yang dapat menghasilkan 3 papan tahu kecil dan menghasilkan 2 papan untuk tahu besar. Untuk menghitung biaya bahan baku kedelai perpapan pada tahu kecil dan tahu besar, digunakan rumus sebagai berikut:

- Biaya bahan baku tahu kecil

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{banyaknya kedelai dalam 1 keranjang} \times \text{harga kedelai}}{\text{banyaknya papan dalam 1 keranjang}} \\
 &= \frac{6,25 \text{ kg} \times \text{Rp } 7.364,27}{3} \\
 &= \text{Rp } 15.342,23
 \end{aligned}$$

Jadi, biaya bahan baku untuk tahu kecil sebesar Rp 15.342,23.

- Biaya bahan baku tahu besar

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{banyaknya kedelai dalam 1 keranjang} \times \text{harga kedelai}}{\text{banyaknya papan dalam 1 keranjang}} \\
 &= \frac{6,25 \text{ kg} \times \text{Rp } 7.364,27}{2} \\
 &= \text{Rp } 23.013,35
 \end{aligned}$$

Jadi, biaya bahan baku untuk tahu besar sebesar Rp 23.013,35.

4.8.2 Biaya tenaga kerja langsung (BTKL)

Pencatatan biaya tenaga kerja langsung dicatat setiap hari. Adapun tabel pencatatannya sebagai berikut;

MINGGU. 01-02-15		
ny 1	ARIS	18 20.000 ^{5.000} 40.000
2	MUSI	10/10 40.000 50.000 lus
3	SUGIK	23
4	BUDI	22 91.000 lus.
5	YUDI	25 7.000
6	RIPEN	18 5.500 45.000
7	UNTUNG	23 lus.
8	ANDRE	22 7.000 55.000 lus
9	SAYFUL	25 5.500 62.500
	PRODUKSI*	(80) 98
Gr	USMAN	7000
100r	P. SODEK	15.000
	SUKES	7000
	IMAM	5500 + 65.000
lain:	Beli GAS	16.500
	BENSIN	40.000
	Belanja	30.000

Sumber: Catatan atau pembukuan Mas Maris selaku manajer atau pengelola perusahaan

Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)

Tgl	Tenaga Kerja		Keranjang		Gaji	
	Saring	potong	Saring	potong	Saring	potong
1	5	5	98	98	294,000	245,000
2	4	4	95	95	285,000	237,500
3	3	3	56	56	168,000	140,000
4	5	5	134	134	402,000	335,000
5	5	5	116	116	348,000	290,000
6	4	4	88	88	264,000	220,000
7	5	5	134	134	402,000	335,000
8	3	3	88	88	264,000	220,000
9	5	5	132	132	396,000	330,000
10	4	4	114	114	342,000	285,000
11	4	4	110	110	330,000	275,000
12	5	5	119	119	357,000	297,500
13	4	4	104	104	312,000	260,000
14	3	3	80	80	240,000	200,000
15	4	4	107	107	321,000	267,500
16	4	4	114	114	342,000	285,000
17	4	4	116	116	348,000	290,000
18	4	4	116	116	348,000	290,000
19	4	4	125	125	375,000	312,500
20	3	3	72	72	216,000	180,000
21	5	5	118	118	354,000	295,000
22	5	5	108	108	324,000	270,000
23	5	5	108	108	324,000	270,000
24	5	5	108	108	324,000	270,000
25	5	5	108	108	324,000	270,000
26	3	3	72	72	216,000	180,000
27	4	4	110	110	330,000	275,000
28	4	4	102	102	306,000	255,000
total					8,856,000	7,380,000

Tabel 4.8.2 biaya tenaga kerja langsung

Sumber: Hasil observasi dan wawancara pada pabrik tahu Bapak Jamhari

Gaji dihitung berdasarkan tiap takar keranjang kedelai (6,25 Kg) yang dihasilkan. Dalam 1 takar keranjang biaya yang dikeluarkan yaitu biaya pemeras kedelai sebesar Rp 3.000,00 dan biaya pemotong sebesar Rp 2.500,00. Mas maris menyatakan:

“kalo disini kan istilahnya satu tim, tempatnya kan ada lima, nah dalam satu tempatnya tu satu tim ada dua jadi yang pertama pembuat tahu, istilahnya kalo orang awam tu pemeras, setelah itu pemotong. Jadi Cuma dibagi dua. Kalo gajinya yang peras itu tiga ribu sedangkan yang motong dua ribu lima ratus”

1 takar keranjang kedelai dapat menghasilkan 3 papan tahu kecil atau menghasilkan 2 papan tahu berukuran lebih besar (papan tahu besar).

Untuk mengetahui biaya tenaga kerja langsung perpapan dapat dihitung sebagai berikut:

- BTKL untuk tahu kecil

$$\begin{aligned} \text{BTKL} &= \frac{\text{BTKL 1 takar keranjang}}{\text{Jumlah papan tahu kecil yang dihasilkan dalam 1 keranjang}} \\ \text{Biaya pemeras} &= \frac{\text{Rp 3.000,00}}{3} \\ &= \text{Rp 1.000,00} \\ \text{Biaya pemotong} &= \frac{\text{Rp 2.500,00}}{3} \\ &= \text{Rp 833,33} \end{aligned}$$

Jadi, biaya BTKL untuk 1 papan tahu kecil sebesar Rp 1.000,00 + Rp 833,33 = Rp 1.833,33.

- BTKL untuk tahu besar

$$\begin{aligned} \text{BTKL} &= \frac{\text{BTKL 1 takar keranjang}}{\text{Jumlah papan tahu besar yang dihasilkan dalam 1 keranjang}} \\ \text{Biaya pemeras} &= \frac{\text{Rp 3.000,00}}{2} \\ &= \text{Rp 1.500,00} \\ \text{Biaya pemotong} &= \frac{\text{Rp 2.500,00}}{2} \\ &= \text{Rp 1.250,00} \end{aligned}$$

Jadi, biaya BTKL untuk 1 papan tahu besar sebesar Rp 1.500,00 + Rp 1.250,00 = Rp 2.750,00

4.8.3 Biaya *overhead* pabrik (BOP)

Biaya *overhead* pabrik (BOP) dicatat keseluruhan meliputi biaya *overhead* tetap dan Biaya *overhead* variabel.

“biaya selain bahan baku dan tenaga kerja ada biaya lain misal kayak bahan bakar, yang pasti bensin karna kita pake tossa, trus bahan bakar, biaya listrik, trus kita gak pake PDAM, misal ada kerusakan dan biaya lain – lain.”.

dari pembukuan Mas Maris didapat pencacatan secara lengkap. Biaya *overhead* pabrik dicatat sebagai berikut;

No.	Fasilitas dan peralatan	Keterangan
1	Biaya kayu bakar	3 motor roda tiga kayu bakar =Rp 600.000,00 per hari
2	Biaya angkut kayu bakar	Per hari 7.000 x 3 motor roda tiga (Tossa) 1 bulan = Rp 588.000,00
3	Biaya angkut kedelai	100 Kg = Rp 1.300,00
4	Beras	927.400 (selama bulan Februari)
5	Belanja makan	874.500 (selama bulan Februari)
6	Gas	65.000 (selama bulan Februari)
7	Bensin	70.000 (selama bulan Februari)
8	Ganti tong	150.000 (selama bulan Februari)
9	Ongkos las	80.000 (selama bulan Februari)
10	Bahan bangunan	105.000 (selama bulan Februari)
11	Las tong	25.000 (selama bulan Februari)
12	Mesin selep	Kerusakan mesin selep hanya mengganti batu piringan didalamnya dengan kisaran kerusakan sekitar 2 tahun seharga Rp300.000,00

Tabel 4.8.3.1 Biaya *overhead* pabrik (BOP)

a. Biaya kayu bakar

Kayu bakar digunakan untuk memasak air dimana air tersebut menghasilkan uap. Uap tersebut digunakan untuk memasak kedelai yang dapat menghasilkan sari kedelai. Pemasakan kedelai dilakukan dalam setiap keranjang takar, setiap keranjang takar kedelai berisi sebagai berikut; tahu kecil 6,25kg, tahu besar 6,25kg, dan tahu mentah untuk digoreng 5,5kg. Meskipun banyaknya isi atau berat kedelai berbeda, namun lama memasak kedelai tiap – tiap tipe tahu mempunyai durasi yang sama yaitu sekitar 7 menit. Waktu yang sama tersebut menjadikan acuan penghitungan penggunaan kayu bakar dapat dihitung berdasarkan pemasakan kedelai dalam per keranjang takar.

Dalam 1 hari biaya kayu bakar dianggarkan sebesar Rp 600.000,00. Jadi dalam bulan Februari Bapak jamhari mengeluarkan biaya untuk kayu bakar sebesar Rp 600.000,00 x 28 Hari = Rp 16.800.000,00. Penghitungan untuk biaya kayu bakar dalam 1 papan tahu ialah sebagai berikut:

- Biaya kayu bakar untuk tahu kecil

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Total produksi keranjang tahu kecil 1 bulan} \times \text{biaya kayu bakar 1 bulan}}{\text{Total produksi keranjang semua jenis tahu}} \\
 &= \frac{2.296 \times \text{Rp } 16.800.000,00}{2.952} \\
 &= \text{Rp } 13.066.666,67
 \end{aligned}$$

Jadi, total biaya untuk tahu kecil selama bulan Februari sebesar Rp 13.066.666,67. Selama bulan Februari, Bapak Jamhari memproduksi tahu kecil sebanyak 6.756 papan. Jadi, untuk mengetahui biaya kayu bakar untuk 1 papan tahu kecil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Biaya kayu bakar tahu kecil} &= \frac{\text{biaya kayu bakar tahu kecil 1 bulan}}{\text{banyaknya papan produksi tahu kecil 1 bulan}} \\ &= \frac{\text{Rp 13.066.666,67}}{6.888} \\ &= \text{Rp 1.897,02} \end{aligned}$$

Jadi, biaya kayu bakar tahu kecil perpapan sebesar Rp 1.897,02

- Biaya kayu bakar untuk tahu besar

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Total produksi keranjang tahu besar 1 bulan x biaya kayu bakar 1 bulan}}{\text{Total produksi keranjang semua jenis tahu}} \\ &= \frac{280 \text{ keranjang} \times \text{Rp 16.800.000,00}}{2.952} \\ &= \text{Rp 1.593.495,93} \end{aligned}$$

Jadi, total biaya untuk tahu besar selama bulan Februari sebesar Rp 1.593.495,93. Selama bulan Februari, Bapak Jamhari memproduksi tahu besar sebanyak 560 papan. Jadi, untuk mengetahui biaya kayu bakar untuk 1 papan tahu besar sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Biaya kayu bakar tahu kecil} &= \frac{\text{biaya kayu bakar tahu besar 1 bulan}}{\text{banyaknya papan produksi tahu besar 1 bulan}} \\ &= \frac{\text{Rp 1.593.495,93}}{560} \\ &= \text{Rp 2.845,53} \end{aligned}$$

Jadi, biaya kayu bakar tahu kecil perpapan sebesar Rp 2.845,53.

b. Biaya angkut kayu bakar

Bapak Jamhari mengangkut kayu bakar 3 kali sehari dari gudang kayu bakar menuju pabrik tahu.

“kalo gudang kayu bakar kita gak ada jadi kita nyewa lahan di Cragem Jl. Manggar jadi kayu langsung datang kesana trus diangkut kesini (pabrik tahu). Kalo kayu bakar persatu tossanya kita bayar tuju ribu. Kalo tossa bisa dibilang kalo pegawainya pinter nata kayu maksudnya bisa menghemat kayu itu tiga tossa cukup untuk satu hari dan itu habis dua puluh satu ribu itu biaya tambahan untuk drivernya”.

Dari statement Mas Maris diatas dapat diketahui, 1 kali angkut Bapak Jamhari menggaji driver Rp. 7.000,00. Jadi dalam 1 hari, untuk biaya driver pengangkut kayu bakar Bapak Jamhari mengeluarkan biaya sebesar Rp 21.000,00. Total biaya untuk driver bulan Februari sebesar Rp 21.000,00 x 28 = Rp 588.000,00. Untuk menghitung biaya driver untuk 1 papan tahu rumusnya sebagai berikut:

Bapak Jamhari mengangkut kayu bakar 3 kali sehari dari gudang kayu bakar menuju pabrik tahu. 1 kali angkut, Bapak Jamhari menggaji driver Rp. 7.000,00. Jadi dalam 1 hari, untuk biaya driver pengangkut kayu bakar Bapak Jamhari mengeluarkan biaya sebesar Rp 21.000,00. Total biaya untuk driver bulan Februari sebesar Rp 21.000,00 x 28 = Rp 588.000,00. Untuk menghitung biaya driver untuk 1 papan tahu rumusnya sebagai berikut:

- Biaya angkut driver tahu kecil

$$\begin{aligned}
 & \text{Total produksi keranjang tahu kecil 1 bulan} \times \text{biaya driver 1 bulan} \\
 = & \frac{\text{Total produksi keranjang semua jenis tahu}}{\text{2.296 keranjang} \times \text{Rp 588.000,00}} \\
 = & \frac{\text{2.952 keranjang}}{\text{Rp 457.333,33}}
 \end{aligned}$$

Jadi, total biaya untuk biaya angkut kayu bakar (driver) untuk tahu kecil dalam 1 bulan sebesar Rp 457.333,33. Selama bulan Februari, Bapak Jamhari memproduksi tahu kecil sebanyak 6.888 papan. Jadi, untuk mengetahui biaya angkut kayu bakar (driver) untuk 1 papan tahu kecil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Biaya driver} &= \frac{\text{biaya angkut kayu bakar tahu kecil 1 bulan}}{\text{banyaknya papan produksi tahu kecil 1 bulan}} \\ &= \frac{\text{Rp 457.333,33}}{6.888} \\ &= \text{Rp 66,40} \end{aligned}$$

Jadi, biaya angkut kayu bakar (driver) tahu kecil perpapan sebesar Rp 66,40

- Biaya angkut driver tahu besar

$$\begin{aligned} &\text{Total produksi keranjang tahu besar 1 bulan x biaya driver 1 bulan} \\ &= \frac{\text{Total produksi keranjang semua jenis tahu}}{\text{280 keranjang x Rp 588.000,00}} \\ &= \frac{\text{2.952 keranjang}}{\text{280 keranjang}} \\ &= \text{Rp 55.772,36} \end{aligned}$$

Jadi, total biaya untuk biaya angkut kayu bakar (driver) dalam 1 bulan sebesar Rp 55.772,36. Selama bulan Februari, Bapak Jamhari memproduksi tahu besar sebanyak 558 papan. Jadi, untuk mengetahui biaya angkut kayu bakar (driver) untuk 1 papan tahu besar sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Biaya driver} &= \frac{\text{biaya angkut kayu bakar tahu besar 1 bulan}}{\text{banyaknya papan produksi tahu besar 1 bulan}} \\ &= \frac{\text{Rp 55.772,36}}{560} \\ &= \text{Rp 99,60} \end{aligned}$$

Jadi, biaya angkut kayu bakar (driver) tahu kecil perpapan sebesar Rp 99,60.

c. Biaya bahan bakar roda tiga (bensin)

Bapak Jamhari memiliki dua sepeda motor roda tiga (bermerk Kaisar) yaitu motor warna hitam dan warna biru. Motor warna hitam berfungsi sebagai pengiriman tahu ke pasar atau lokasi pemesan di sekitar Jember sedangkan yang berwarna biru berfungsi sebagai pengangkut bahan baku kedelai dari toko kedelai langganan didaerah Gebang menuju pabrik tahu dan mengangkut kayu bakar dari gudang ke pabrik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan hasil wawancara, Bapak Jamhari mengeluarkan anggaran untuk bahan bakar transportasi sebesar Rp 60.000,00/hari untuk dua motor roda tiga merk Kaisar. Jadi dalam 1 bulan, bpak Jamhari mengeluarkan biaya sebesar Rp 60.000,00 x 28 hari = Rp 1.680.000,00. Rincian untuk biaya bahan bakar transportasi tahu selama 1 bulan adalah sebagai berikut:

- biaya bahan bakar untuk tansportasi tahu kecil
 - =
$$\frac{\text{Total produksi keranjang tahu kecil 1 bulan} \times \text{biaya bahan bakar 1 bulan}}{\text{Total produksi keranjang semua jenis tahu}}$$
 - =
$$\frac{2.296 \text{ keranjang} \times \text{Rp } 1.680.000,00}{2.952 \text{ keranjang}}$$
 - = Rp 1.665.203,25

Jadi biaya bahan bakar untuk transportasi tahu kecil selama bulan Februari sebesar Rp 1.665.203,25. Selama bulan Februari, Bapak Jamhari memproduksi tahu kecil sebanyak 6.756 papan. Jadi, untuk mengetahui biaya bahan bakar transportasi untuk 1 papan tahu kecil sebagai berikut:

biaya bahan bakar untuk transportasi untuk 1 papan tahu kecil

$$= \frac{\text{biaya bahan bakar tahu kecil 1 bulan}}{\text{banyaknya papan produksi tahu kecil 1 bulan}}$$

$$= \frac{\text{Rp 1.665.203,25}}{6.888 \text{ papan}}$$

$$= \text{Rp 241,75}$$

Jadi biaya bahan bakar untuk transportasi 1 papan tahu kecil sebesar Rp 241,75.

- Biaya bahan bakar untuk transportasi tahu besar

$$= \frac{\text{Total produksi keranjang tahu besar 1 bulan x biaya bahan bakar 1 bulan}}{\text{Total produksi keranjang semua jenis tahu}}$$

$$= \frac{280 \text{ keranjang x Rp 1.680.000,00}}{2.952 \text{ keranjang}}$$

$$= \text{Rp 159.349,60}$$

Jadi biaya bahan bakar untuk transportasi tahu besar selama bulan Februari sebesar Rp 159.349,60. Selama bulan Februari, Bapak Jamhari memproduksi tahu besar sebanyak 558 papan. Jadi, untuk mengetahui biaya bahan bakar transportasi untuk 1 papan tahu besar sebagai berikut:

biaya bahan bakar untuk transportasi untuk 1 papan tahu besar

$$= \frac{\text{biaya bahan bakar tahu kecil 1 bulan}}{\text{banyaknya papan produksi tahu kecil 1 bulan}}$$

$$= \frac{\text{Rp 159.349,60}}{560}$$

$$= \text{Rp 284,56}$$

Jadi biaya bahan bakar untuk transportasi 1 papan tahu kecil sebesar Rp 284,56.

d. Biaya angkut kedelai

Dari hasil wawancara diketahui bahwa Bapak Jamhari menghitung biaya angkut kedelai dari pemasok kedelai di gebang menuju pabrik tahu sebesar Rp 1.300,00 per 100 Kg. Jadi biaya angkut kedelai dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Biaya angkut kedelai} &= \frac{\text{total kedelai dalam 1 keranjang} \times \text{Rp 1.300,00}}{100 \text{ Kg}} \\ &= \frac{6,25 \text{ Kg} \times \text{Rp 1.300,00}}{100 \text{ Kg}} \\ &= \text{Rp 81,25} \end{aligned}$$

Jadi, biaya angkut kedelai untuk 1 keranjang sebesar Rp 81,25. 1 keranjang kedelai menghasilkan 3 papan tahu kecil atau 2 papan tahu besar. Maka biaya angkut kedelai untuk 1 papan tahu kecil sebesar Rp 81,25 / 3 = Rp 27,08. Sedangkan, biaya angkut kedelai untuk tahu besar sebesar Rp 81,25 / 2 = Rp 40,63.

e. Biaya konsumsi TKL

Berdasarkan hasil wawancara kepada juru masak, beras untuk konsumsi dalam 1 hari berdasarkan dari banyaknya tenaga kerja produksi yang bekerja pada hari tersebut. Konsumsi beras yang dihabiskan berdasarkan tabel berikut:

Banyaknya tenaga kerja produksi	Konsumsi beras (Kg)
10 orang	4
8 orang	4
6 orang	3

Tabel 4.8.3.2 Banyaknya beras yang dikonsumsi

Untuk mengetahui banyaknya beras yang dikonsumsi selama bulan Februari, maka dibutuhkan data sebagai berikut:

Tabel konsumsi beras selama bulan Februari 2015

Tgl	Tenaga Kerja		Jumlah tenaga kerja	konsumsi beras (Kg)
	Saring	potong		
1	5	5	10	4
2	4	4	8	4
3	3	3	6	3
4	5	5	10	4
5	5	5	10	4
6	4	4	8	4
7	5	5	10	4
8	3	3	6	3
9	5	5	10	4
10	4	4	8	4
11	4	4	8	4
12	5	5	10	4
13	4	4	8	4
14	3	3	6	3
15	4	4	8	4
16	4	4	8	4
17	4	4	8	4
18	4	4	8	4
19	4	4	8	4
20	3	3	6	3
21	5	5	10	4
22	5	5	10	4
23	5	5	10	4
24	5	5	10	4
25	5	5	10	4
26	3	3	6	3
27	4	4	8	4
28	4	4	8	4
Total	118	118	236	107

Sumber : Hasil dokumentasi dan wawancara

Dari tabel diatas diketahui bahwa dalam 1 bulan selama bulan Februari, konsumsi untuk beras sebanyak 107 Kg. Menurut Bapak Jamhari, harga untuk 1 Kg beras sebesar Rp. 8.400,00. Maka dalam bulan Februari, biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi beras sebesar 107 Kg x Rp 8.400,00 = Rp 898.800,00. Bapak Jamhari menganggarkan biaya untuk belanja sebesar Rp 30.000,00 / hari. Jadi selama bulan Februari Bapak Jamhari mengeluarkan biaya belanja sebesar 30.000,00 x 28 Hari = Rp 840.000,00. Anggaran untuk biaya minum sebesar Rp 5.250,00 / hari jadi selama Februari mengeluarkan biaya minum sebesar Rp 5.250,00 x 28 Hari = Rp 147.000,00 dengan keterangan sebagai berikut:

Konsumsi minum dalam 1 hari:

Teh : 1 bandul Sariwangi	Rp 300,00
Kopi 150 Gram	<u>Rp 4.950,00</u>
Total	Rp 5.250,00

LPG digunakan untuk memasak konsumsi untuk tenaga kerja, pembelian LPG dalam bulan Februari dirinci sebagai berikut:

No	Tanggal	Unit	Harga (Rp)
1	1 Februari	1	16.500
2	5 Februari	1	16.500
3	10 Februari	1	16.000
4	21 Februari	1	16.000
Total		4	65.000

Tabel 4.8.3.4 Biaya gas LPG

Sumber: dokumentasi dan wawancara

Jadi, total konsumsi selama bulan Februari sebesar Rp. 65.000,00.

Jadi, dapat diketahui total keseluruhan untuk biaya konsumsi TKL sebagai berikut:

Konsumsi beras	Rp 898.800,00
Anggaran belanja	Rp 840.000,00
Biaya minum	Rp 147.000,00
Biaya gas LPG	<u>Rp. 65.000,00</u>
Total konsumsi TKL	Rp 1.950.800,00

Untuk menghitung konsumsi TKL digunakan rumusan sebagai berikut:

- Biaya konsumsi TKL tahu kecil

$$= \frac{\text{Total produksi keranjang tahu kecil 1 bulan} \times \text{biaya konsumsi TKL 1 bulan}}{\text{Total produksi keranjang semua jenis tahu}}$$

$$= \frac{2.296 \text{ keranjang} \times \text{Rp } 1.950.800,00}{2.952 \text{ keranjang}}$$

$$= \text{Rp } 1.517.288,89$$

Jadi konsumsi TKL untuk tahu kecil selama 1 bulan sebesar Rp 1.517.288,89. Untuk mengetahui biaya konsumsi TKL perpapan untuk tahu kecil digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya konsumsi TKL} = \frac{\text{biaya konsumsi TKL tahu kecil 1 bulan}}{\text{banyaknya papan produksi tahu kecil 1 bulan}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 1.517.288,89}{6.888 \text{ papan}}$$

$$= \text{Rp } 220,28$$

Jadi, konsumsi TKL untuk 1 papan tahu kecil sebesar Rp 220,28.

- Biaya konsumsi TKL tahu besar

$$= \frac{\text{Total produksi keranjang tahu besar 1 bulan} \times \text{biaya konsumsi TKL 1 bulan}}{\text{Total produksi keranjang semua jenis tahu}}$$

$$= \frac{280 \text{ keranjang} \times \text{Rp } 1.950.800,00}{2.952 \text{ keranjang}}$$

$$= \text{Rp } 185.035,24$$

Jadi konsumsi TKL untuk tahu besar selama 1 bulan sebesar Rp 185.035,24. Untuk mengetahui biaya konsumsi TKL perpapan untuk tahu besar digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya konsumsi TKL} = \frac{\text{biaya konsumsi TKL tahu besar 1 bulan}}{\text{banyaknya papan produksi tahu besar 1 bulan}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 185.035,24}{560}$$

$$= \text{Rp } 330,43$$

Jadi, konsumsi TKL untuk 1 papan tahu besar sebesar Rp 330,43.

f. Biaya perbaikan tong tungku pembakaran

No.	Tanggal	Keterangan	Harga
1	3	Ganti 1 Tong	150.000
2	3	Biaya Las Tong	80.000
3	3	Bahan bangunan untuk ganti Tong dan biaya tenaga kerja perbaikan	105.000
4	6	Las Tong yang rusak	25.000
Total sebulan			360.000

Tabel 4.8.8.5 Biaya perbaikan tong tungku pembakaran

Sumber : hasil dokumentasi dan wawancara

Selama bulan Februari, Bapak Jamhari mengganti dan memperbaiki tong untuk tungku pembakaran. Dari data tersebut diatas dapat diketahui besarnya biaya yang dikeluarkan oleh Bapak Jamhari yaitu Rp 360.000,00. Penghitungan biaya perbaikan Tong tungku pembakaran selama bulan Februari yaitu sebagai berikut :

- Biaya perbaikan tong tungku pembakaran untuk tahu kecil
 - = $\frac{\text{Total produksi keranjang tahu kecil 1 bulan} \times \text{biaya perbaikan tong 1 bulan}}{\text{Total produksi keranjang semua jenis tahu}}$
 - = $\frac{2.296 \text{ keranjang} \times \text{Rp } 360.000,00}{2.952 \text{ keranjang}}$
 - = Rp 280.000

Jadi biaya perbaikan dan penggantian tong untuk tahu kecil selama 1 bulan sebesar Rp 280.000. Untuk mengetahui perbaikan dan penggantian tong perpapan untuk tahu kecil digunakan rumus sebagai berikut:

Biaya perbaikan tong tungku pembakaran 1 papan tahu kecil

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Biaya perbaikan tong tungku pembakaran tahu kecil 1 bulan}}{\text{banyaknya papan produksi tahu kecil 1 bulan}} \\
 &= \frac{\text{Rp 280.000}}{6.888 \text{ papan}} \\
 &= \text{Rp 40,65}
 \end{aligned}$$

Jadi biaya Biaya perbaikan tong tungku pembakaran untuk 1 papan tahu kecil sebesar Rp 40,65.

- Biaya perbaikan tong tungku pembakaran tahu besar

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Total produksi keranjang tahu besar 1 bulan x biaya perbaikan tong 1 bulan}}{\text{Total produksi keranjang semua jenis tahu}} \\
 &= \frac{280 \text{ keranjang} \times \text{Rp 360.000,00}}{2.952 \text{ keranjang}} \\
 &= \text{Rp 34.146,34}
 \end{aligned}$$

Jadi biaya perbaikan dan penggantian tong untuk tahu besar selama 1 bulan sebesar Rp 34.146,34. Untuk mengetahui perbaikan dan penggantian tong perpapan untuk tahu besar digunakan rumus sebagai berikut:

Biaya perbaikan tong tungku pembakaran 1 papan tahu kecil

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Biaya perbaikan tong tungku pembakaran tahu besar 1 bulan}}{\text{banyaknya papan produksi tahu besar 1 bulan}} \\
 &= \frac{\text{Rp 34.146,34}}{560 \text{ papan}} \\
 &= \text{Rp 60,98}
 \end{aligned}$$

Jadi biaya Biaya perbaikan tong tungku pembakaran untuk 1 papan tahu besar sebesar Rp 60,98.

g. Biaya listrik

Listrik digunakan untuk memompa air dimana air tersebut digunakan untuk memasak kedelai hingga menjadi sari kedelai. Penggunaan air berdasarkan banyaknya kedelai yang dimasak. Maka, besarnya biaya listrik tergantung pada banyaknya kedelai yang dimasak. Dalam hal ini, penghitungan biaya listrik berdasarkan pada banyaknya kedelai (perkilogram). Biaya listrik untuk bulan Februari Rp 385.923,00. Dari penjelasan tersebut diatas, untuk mengetahui biaya listrik diperlukan data hasil produksi satuan kedelai.

Hasil produksi tahu bulan Februari 2015

Jenis Tahu	Keranjang	Papan	Kg
tahu kecil	2.296	6.888	14.350
tahu besar	280	560	1.750
tagor	376	1.128	2.068
Total	2.952	8.576	18.168

Tabel 4.8.8.6 Hasil produksi tahu

Sumber: hasil dokumentasi dan observasi

Dari data tersebut diatas, diketahui bahwa banyaknya produksi kedelai selam bulan Februari sebesar 18.168 Kg. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Biaya listrik untuk tahu kecil

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Total produksi kedelai tahu kecil 1 bulan} \times \text{biaya listrik 1 bulan}}{\text{Total produksi kedelai semua jenis tahu}} \\
 = & \frac{14.350 \text{ Kg} \times \text{Rp } 385.923,00}{18.168 \text{ Kg}} \\
 = & \text{Rp } 304.821,39
 \end{aligned}$$

Diketahui bahwa biaya listrik bulan Februari untuk tahu kecil sebesar Rp 304.821,39. Untuk menghitung biaya listrik perpapan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{biaya listrik tahu kecil perpapan} &= \frac{\text{Biaya listrik tahu kecil 1 bulan}}{\text{banyaknya papan produksi tahu kecil 1 bulan}} \\ &= \frac{\text{Rp 304.821,39}}{6.888} \\ &= \text{Rp 44,25} \end{aligned}$$

Jadi, biaya listrik untuk 1 papan tahu kecil sebesar Rp 44,25.

- Biaya listrik untuk tahu besar

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Total produksi kedelai tahu besar 1 bulan} \times \text{biaya listrik 1 bulan}}{\text{Total produksi kedelai semua jenis tahu}} \\ &= \frac{1.750 \text{ Kg} \times \text{Rp 385.923,00}}{16.168 \text{ Kg}} \\ &= \text{Rp 41.771,73} \end{aligned}$$

Diketahui bahwa biaya listrik bulan Februari untuk tahu kecil sebesar Rp 41.771,73. Untuk menghitung biaya listrik perpapan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{biaya listrik tahu kecil perpapan} &= \frac{\text{Biaya listrik tahu besar 1 bulan}}{\text{banyaknya papan produksi tahu besar 1 bulan}} \\ &= \frac{\text{Rp 41.771,73}}{560} \\ &= \text{Rp 74,60} \end{aligned}$$

Jadi, biaya listrik untuk 1 papan tahu kecil sebesar Rp 74,60.

h. Biaya kain sifon

Kain sifon digunakan untuk menyaring ampas tahu agar menghasilkan sari tahu. Biaya kain sifon di estimasi setiap 6 bulan mengganti 5 kain sifon untuk peras kedelai dan 15 kain sifon untuk cetakan. Dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa kain sifon yang di pakai berukuran 1,15m x 1,15m. Harga per meter kain sifon sebesar Rp 9.000,00. Berikut rincian biaya setiap kain sifon :

$$\begin{aligned} \text{biaya kain sifon} &= \frac{\text{ukuran kain sifon}}{1 \text{ meter kain sifon}} \times \text{biaya kain sifon per meter} \\ &= \frac{1,15 \text{ meter} \times \text{Rp } 9.000,00}{1 \text{ meter}} \\ &= \text{Rp } 10.350,00 \end{aligned}$$

Jadi harga kain sifon berukuran 1,15m yaitu sebesar Rp 10.350,00.

Perusahaan Bapak jamhari memiliki 5 lokal untuk tempat pembuatan tahu. Masing – masing lokal membutuhkan 4 kain sifon. Maka total kain sifon yang dibutuhkan untuk 5 lokal tempat pembuatan tahu yaitu 20 kain sifon. Maka didapat:

$$\begin{aligned} \text{Biaya total kain sifon dalam 6 bln} &= 20 \text{ kain sifon} \times \text{Rp } 10.350,00 \\ &= \text{Rp } 207.000,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya total kain sifon dalam 1 bln} &= \text{Rp } 207.000,00 / 6 \\ &= \text{Rp } 34.500,00 \end{aligned}$$

Dari rumusan diatas diketahui bahwa biaya untuk kain sifon selama 1 bulan sebesar Rp34.500,00. Rusaknya kain sifon ditentukan berdasarkan banyaknya kedelai yang diperas. Maka penghitungan biaya kain sifon berdasarkan kilogram kedelai yang diproduksi. Berikut penghitungan biaya kain sifon:

- Biaya kain sifon untuk tahu kecil

biaya kain sifon 1 bulan

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Total produksi kedelai tahu kecil 1 bulan} \times \text{biaya kain sifon 1 bulan}}{\text{Total produksi kedelai semua jenis tahu}} \\
 &= \frac{14.350 \text{ Kg} \times \text{Rp } 34.500,00}{18.168 \text{ Kg}} \\
 &= \text{Rp } 27.249,83
 \end{aligned}$$

Diketahui biaya kain sifon untuk tahu kecil selama 1 bulan sebesar Rp 27.249,83. Untuk menghitung biaya kain sifon perpapan, dibutuhkan rumusan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{biaya kain sifon perpapan} &= \frac{\text{Biaya kain sifon tahu kecil 1 bulan}}{\text{banyaknya papan produksi tahu kecil 1 bulan}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 27.249,83}{6.888} \\
 &= \text{Rp } 3,96
 \end{aligned}$$

Jadi, biaya untuk 1 papan tahu kecil sebesar Rp 3,96.

- Biaya kain sifon untuk tahu besar

biaya kain sifon tahu kecil 1 bulan

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Total produksi kedelai tahu besar 1 bulan} \times \text{biaya kain sifon 1 bulan}}{\text{Total produksi kedelai semua jenis tahu}} \\
 &= \frac{1.750 \text{ Kg} \times \text{Rp } 34.500,00}{18.168 \text{ Kg}} \\
 &= \text{Rp } 3.323,16
 \end{aligned}$$

Diketahui biaya kain sifon untuk tahu besar selama 1 bulan sebesar Rp 3.323,16. Untuk menghitung biaya kain sifon perpapan tahu besar, dibutuhkan rumusan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{biaya kain sifon perpapan} &= \frac{\text{Biaya kain sifon tahu besar 1 bulan}}{\text{banyaknya papan produksi tahu besar 1 bulan}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 3.323,16}{560} \\
 &= \text{Rp } 5,94
 \end{aligned}$$

Jadi, biaya untuk 1 papan tahu besar sebesar Rp 5,94.

i. Biaya kerusakan mesin selep

Menurut Bapak Jamhari, kerusakan mesin selep biasanya terjadi pada batu penggiling di dalam mesin selep. Mesin selep ini berfungsi sebagai penggiling atau penghalus kedelai. Berdasarkan catatan Bapak Jamhari pada tanggal 5 Mei 2015 terjadi kerusakan pada batu penggiling, harga batu penggiling pada mesin selep yang mengalami kerusakan tersebut sekitar Rp 300.000,00. Batu penggiling dalam mesin selep terakhir diganti sekitar tahun 2013, jadi Bapak Jamhari berasumsi mengganti batu penggiling sekitar 2 tahun sekali. Mesin selep di perusahaan Bapak Jamhari terdapat 3 unit, maka di taksir biaya kerusakan batu penggiling sebesar Rp 300.000,00 x 3 unit mesin selep = Rp 900.000,00. Berikut penghitungan biaya kerusakan mesin selep bulan Februari:

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya batu penggiling dalam 1 bulan} &= \frac{\text{Total Biaya batu penggiling}}{\text{Jumlah bulan dalam 2 tahun}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 900.000,00}{24 \text{ bulan (2 tahun)}} \\
 &= \text{Rp } 37.500
 \end{aligned}$$

Jadi biaya batu penggiling untuk bulan Februari sebesar Rp 37.500.

Rusaknya batu penggiling mesin selep disebabkan oleh banyaknya kedelai yang digiling. Maka penghitungan yang tepat untuk menghitung biaya kerusakan mesin selep yaitu dengan menggunakan satuan kilogram kedelai.

- Biaya kerusakan mesin selep tahu kecil
biaya kerusakan mesin selep untuk tahu kecil 1 bulan

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Total produksi kedelai tahu kecil 1 bulan} \times \text{biaya kerusakan mesin selep 1 bulan}}{\text{Total produksi kedelai semua jenis tahu}} \\
 &= \frac{14.350 \text{ Kg} \times \text{Rp } 37.500}{18.168 \text{ Kg}} \\
 &= \text{Rp } 29.619,39
 \end{aligned}$$

Diketahui biaya kerusakan mesin selep tahu keil bulan Februari sebesar Rp 29.619,39. Untuk menghitung biaya tahu kecil perpapan digunakan rumus sebagai berikut:

Biaya kerusakan mesin selep tahu kecil perpapan

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Biaya kerusakan mesin selep tahu kecil 1 bulan}}{\text{banyaknya papan produksi tahu kecil 1 bulan}} \\
 &= \frac{\text{Rp 29.619,39}}{6.888 \text{ papan}} \\
 &= \text{Rp 4,30}
 \end{aligned}$$

Jadi biaya untuk 1 papan tahu kecil sebesar Rp 4,30.

- Biaya kerusakan mesin selep tahu besar

biaya kerusakan mesin selep untuk tahu besar 1 bulan

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Total produksi kedelai tahu besar 1 bulan} \times \text{biaya kerusakan mesin selep 1 bulan}}{\text{Total produksi kedelai semua jenis tahu}} \\
 &= \frac{1.750 \text{ Kg} \times \text{Rp 37.500}}{18.168 \text{ Kg}} \\
 &= \text{Rp 3.612,13}
 \end{aligned}$$

Diketahui biaya kerusakan mesin selep tahu keil bulan Februari sebesar Rp 3.612,13. Untuk menghitung biaya tahu besar perpapan digunakan rumus sebagai berikut:

Biaya kerusakan mesin selep tahu besar perpapan

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Biaya kerusakan mesin selep tahu besar 1 bulan}}{\text{banyaknya papan produksi tahu besar 1 bulan}} \\
 &= \frac{\text{Rp 3.612,13}}{560} \\
 &= \text{Rp 6,46}
 \end{aligned}$$

Jadi biaya untuk 1 papan tahu besar sebesar Rp 6,46.

j. Beban penyusutan

Beban penyusutan dihitung dari aset milik perusahaan Bapak Jamhari sebagai berikut:

No.	Keterangan	Tahun	Harga
		Pembelian	Perolehan
1	Motor Roda Tiga Warna Hitam(merk Kaisar)	2012	21,600,000
2	Motor Roda Tiga Warna Biru(merk Kaisar)	2014	18,700,000
3	Mesin selep 1 (merk panda)	2002	2,100,000
4	Mesin selep 2 (merk panda)	2009	3,600,000
5	Mesin selep 3 (merk rino)	2010	4,200,000
6	Tandon air 1	2005	200,000
7	Tandon air 2	2006	210,000
8	Tandon air 3	2007	230,000
9	Pompa air 1 Panasonic	2011	375,000
10	Pompa air 2 Panasonic	2013	450,000
11	Pompa air 3 Panasonic	2014	535,000

Tabel 4.8.8.7 Aset yang disusutkan

Sumber: hasil wawancara

1. Motor Roda Tiga Warna Hitam (merk Kaisar)

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan per bulan} &= \frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekomoni}} \\ &= \frac{\text{Rp } 21.600.000 - 0}{96} \\ &= \text{Rp } 225.000 \end{aligned}$$

2. Motor Roda Tiga Warna Biru (merk Kaisar)

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan perbulan} &= \frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekomoni}} \\ &= \frac{\text{Rp } 18.700.000 - 0}{96} \\ &= 194.792 \end{aligned}$$

3. Mesin Selep 1 (merk Panda)

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan per bulan} &= \frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekomoni}} \\ &= \frac{\text{Rp } 2.100.000 - 0}{84} \\ &= \text{Rp } 25.000\end{aligned}$$

4. Mesin Selep 2 (merk Panda)

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan per bulan} &= \frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekomoni}} \\ &= \frac{\text{Rp } 3.600.000 - 0}{84} \\ &= \text{Rp } 42.857\end{aligned}$$

5. Mesin Selep 3 (merk Rino)

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan per bulan} &= \frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekomoni}} \\ &= \frac{\text{Rp } 4.200.000 - 0}{84} \\ &= \text{Rp } 50.000\end{aligned}$$

6. Tandon Air 1

$$\begin{aligned}\text{Penyusutan per bulan} &= \frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekomoni}} \\ &= \frac{\text{Rp } 200.000 - 0}{120} \\ &= \text{Rp } 1.667\end{aligned}$$

7. Tandon Air 2

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan per bulan} &= \frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekomoni}} \\ &= \frac{\text{Rp } 210.000 - 0}{120} \\ &= \text{Rp } 1.750 \end{aligned}$$

8. Tandon Air 3

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan per bulan} &= \frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekomoni}} \\ &= \frac{\text{Rp } 230.000 - 0}{120} \\ &= \text{Rp } 1.917 \end{aligned}$$

9. Pompa Air 1 (merk Panasonic)

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan per bulan} &= \frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekomoni}} \\ &= \frac{\text{Rp } 375.000 - 0}{60} \\ &= \text{Rp } 6.250 \end{aligned}$$

10. Pompa Air 2 (merk Panasonic)

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan per bulan} &= \frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekomoni}} \\ &= \frac{\text{Rp } 450.000 - 0}{60} \\ &= \text{Rp } 7.500 \end{aligned}$$

11. Pompa Air 3 (merk Panasonic)

$$\begin{aligned}
 \text{Penyusutan per bulan} &= \frac{\text{Nilai Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekomoni}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 535.000 - 0}{60} \\
 &= \text{Rp } 8.917
 \end{aligned}$$

Dari data diatas dapat disusun sebagai berikut:

1. Motor Roda Tiga Warna Hitam (merk Kaisar)	Rp 225.000,00
2. Motor Roda Tiga Warna Biru (merk Kaisar)	Rp 194.792,00
3. Mesin Selep 1 (merk Panda)	Rp 25.000,00
4. Mesin Selep 2 (merk Panda)	Rp 42.857,00
5. Mesin Selep 3 (merk Rino)	Rp 50.000,00
6. Tandon Air 1	Rp 1.667,00
7. Tandon Air 2	Rp 1.750,00
8. Tandon Air 3	Rp 1.917,00
9. Pompa Air 1 (merk Panasonic)	Rp 6.250,00
10. Pompa Air 2 (merk Panasonic)	Rp 7.500,00
11. Pompa Air 3 (merk Panasonic)	<u>Rp 8.917,00</u>
Total Biaya Penyusutan	Rp 565,649,00

Dari data tersebut diatas dapat diketahui total biaya penyusutan selama bulan Februari sebesar Rp 565,649. Untuk mengetahui biaya penyusutan aset pada tahu kecil dan tahu besar digunakan rumus sebagai berikut:

- Penyusutan aset pada tahu kecil

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Total produksi tahu kecil 1 bulan} \times \text{total biaya penyusutan aset 1 bulan}}{\text{Total produksi semua jenis tahu}} \\
 &= \frac{2.296 \text{ keranjang} \times \text{Rp } 565,649}{2.952 \text{ keranjang}} \\
 &= \text{Rp } 439.949,23
 \end{aligned}$$

Jadi total biaya penyusutan aset untuk tahu kecil selama 1 bulan sebesar Rp 439.949,23. Untuk mengetahui biaya penyusutan aset perpapan untuk tahu kecil digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &\text{Total biaya penyusutan aset untuk 1 papan tahu kecil} \\ &= \frac{\text{Total biaya penyusutan aset tahu kecil 1 bulan}}{\text{banyaknya papan produksi tahu kecil 1 bulan}} \\ &= \frac{\text{Rp 439.949,23}}{6.888 \text{ papan}} \\ &= \text{Rp 63,88} \end{aligned}$$

Jadi biaya penyusutan aset untuk 1 papan tahu kecil sebesar Rp 63,88.

- Penyusutan aset pada tahu besar

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Total produksi tahu besar 1 bulan} \times \text{total biaya penyusutan aset 1 bulan}}{\text{Total produksi semua jenis tahu}} \\ &= \frac{280 \text{ keranjang} \times \text{Rp 565,649}}{2.952 \text{ keranjang}} \\ &= \text{Rp 53.652,35} \end{aligned}$$

Jadi total biaya penyusutan aset untuk tahu besar selama 1 bulan sebesar Rp 53.652,35. Untuk mengetahui biaya penyusutan aset perpapan untuk tahu besar digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &\text{Total biaya penyusutan aset untuk 1 papan tahu besar} \\ &= \frac{\text{Total biaya penyusutan aset tahu besar 1 bulan}}{\text{banyaknya papan produksi tahu besar 1 bulan}} \\ &= \frac{\text{Rp 53.652,35}}{560 \text{ papan}} \\ &= \text{Rp 95,81} \end{aligned}$$

Jadi biaya penyusutan aset untuk 1 papan tahu kecil sebesar Rp 95,81.

Dari detail penghitungan di atas dapat disusun biaya – biaya untuk produksi tahu kecil sebagai berikut :

BBB		Rp 15.342,23
BTKL		Rp 1.833,33
BOP		
Kayu bakar	Rp 1.897,02	
Biaya angkut kayu bakar	Rp 66,40	
Biaya transportasi	Rp 241,75	
Biaya angkut kedelai	Rp 27,08	
Biaya konsumsi TKL	Rp 220,28	
Perbaikan Tong	Rp 40,64	
Biaya listrik	Rp 44,25	
Biaya kain sifon	Rp 3,96	
Biaya Batu Penggiling	Rp 4,30	
Total biaya penyusutan aset	<u>Rp 63,88</u>	
		<u>Rp 2.609,56</u>
Harga Pokok Produksi tahu kecil per papan		<u>Rp 19.785,12</u>

Dari detail penghitungan di atas dapat disusun biaya – biaya untuk produksi tahu besar sebagai berikut :

BBB		Rp 23.013,35
BTKL		Rp 2.750,00
BOP		
Kayu bakar	Rp 2.845,53	
Biaya angkut kayu bakar	Rp 99,60	
Biaya transportasi	Rp 284,56	
Biaya angkut kedelai	Rp 40,63	
Biaya konsumsi TKL	Rp 330,43	
Perbaikan Tong	Rp 60,98	
Biaya listrik	Rp 74,60	
Biaya kain sifon	Rp 5,94	
Biaya Batu Penggiling	Rp 6,46	
Total biaya penyusutan aset	<u>Rp 95,81</u>	
		<u>Rp 3.845,54</u>
Harga Pokok Produksi tahu besar per papan		Rp 29.608,89

Perbandingan Taksiran Biaya Produksi Tahu Bapak Jamhari dengan Harga Pokok
Produksi Metode *Full Costing* Tahu Kecil periode Februari 2015

Keterangan	Taksiran Bapak. Jamhari	Metode <i>Full Costing</i>
BBB	Rp 15.625,00	Rp 15.342,23
BTKL	Rp 1.833,34	Rp 1.833,33
BOP		
Biaya bahan bakar kayu	Rp 2.000,00	Rp 1.897,02
Biaya angkut kayu bakar	-	Rp 66,40
Biaya bahan bakar transportasi	-	Rp 241,75
Biaya angkut kedelai	-	Rp 27,08
Biaya konsumsi TKL	Rp 166,67	Rp 220,28
Perbaikan Tong	-	Rp 40,65
Biaya Listrik	-	Rp 44,25
Biaya kain sifon	-	Rp 3,96
Biaya Batu Penggiling mesin selep	-	Rp 4,30
Biaya penyusutan peralatan	-	<u>Rp 63,88</u>
Lain-lain	<u>Rp 333,34</u>	
Total BOP	Rp 2.500,01	Rp 2.609,56
Total	Rp 19.958,35	Rp 19.785,12

Tabel 4.8.8.8. perbandingan perpapan tahu kecil

Perbandingan Taksiran Biaya Produksi Tahu Bapak Jamhari dengan Harga Pokok
Produksi Metode *Full Costing* Tahu Besar Periode Februari 2015

Keterangan	Taksiran Bapak. Jamhari	Metode <i>Full Costing</i>
BBB	Rp 23.437,50	Rp 23.013,35
BTKL	Rp 2.750,00	Rp 2.750,00
BOP		
Biaya bahan bakar kayu	Rp 3.000,00	Rp 2.845,53
Biaya angkut kayu bakar	-	Rp 99,60
Biaya bahan bakar transportasi	-	Rp 284,56
Biaya angkut kedelai	-	Rp 40,63
Biaya konsumsi TKL	Rp 250,00	Rp 330,43
Perbaikan Tong	-	Rp 60,98
Biaya Listrik	-	Rp 74,60
Biaya kain sifon	-	Rp 5,94
Biaya Batu Penggiling mesin selep	-	Rp 6,46
Biaya penyusutan peralatan	-	Rp 95,81
Lain-lain	Rp 500,00	
Total BOP	Rp 3.750,00	Rp 3.845,54
Total	Rp 29.937,50	Rp 29.608,89

Tabel 4.8.8.9 perbandingan perpaparan tahu besar

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Biaya Produksi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, biaya-biaya dalam proses produksi perusahaan tahu Bapak Jamhari dibagi menjadi 7 (tujuh) aktivitas utama dengan menggunakan metode kalkulasi biaya proses dan penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing*. Aktivitas – aktivitas tersebut dikelompokkan sebagai berikut:

A. Biaya produksi:

1. Aktivitas persiapan bahan baku kedelai
2. Aktivitas penggilingan bahan baku kedelai
3. Aktivitas memasak kedelai
4. Aktivitas pemerasan kedelai
5. Aktivitas pembuangan ampas kedelai
6. Aktivitas pencampuran sari tahu dengan cuka tahu
7. Aktivitas pencetakan tahu

Semua aktivitas diatas dapat dirinci dalam 3 (tiga) komponen biaya yaitu: bahan baku, biaya tenaga kerja lnsung dan biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik.

B. Biaya non produksi:

1. Biaya angkut bahan baku kedelai
2. Biaya angkut kayu bakar
3. Konsumsi LPG
4. Konsumsi bensin

Berdasarkan hasil studi documenter terhadap catatan – catatan UKM diketahui tidak semua biaya – biaya produksi diperhitungkan. Terdapat beberapa biaya yang belum diperhitungkan dan belum dicatat oleh UKM, tetapi dalam akuntansi biaya seharusnya biaya – biaya tersebut diakui dan dicatat.

5.1.2 Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produk yang melekat pada produk – produk yang dihasilkan menggunakan metode *full costing* yaitu dengan memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Adapun penggunaan laporan harga pokok produksi pada perusahaan dapat bermanfaat sebagai evaluasi kebijakan, perusahaan dapat memperbaiki metode atau cara pencatatan biaya – biaya produksi tahu untuk periode selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian harga pokok produksi 1 papan tahu kecil sebesar Rp 19.785,12 sedangkan menurut taksiran Bapak Jamhari sebesar Rp 19.958,35. Hal ini berarti terdapat selisih Rp 173,23 lebih kecil dari taksiran Bapak Jamhari. Selisih tersebut disebabkan oleh bahan baku kedelai yang dihitung sama rata pada semua produksi tahu yaitu sebesar Rp 7.500,00 . BOP memang tidak dihitung secara rinci oleh Bapak Jamhari seperti biaya angkut kayu bakar, biaya angkut kedelai, konsumsi LPG, konsumsi bensin, perbaikan tong, biaya listrik dan kain sifon namun Bapak Jamhari menaksir BOP sebagian sebagai biaya lain – lain yaitu sebesar Rp 333,34 dalam 1 papan kedelai untuk tahu kecil.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui harga pokok produksi 1 papan tahu besar sebesar Rp 29.608,89 sedangkan menurut taksiran Bapak Jamhari sebesar Rp 29.937,50. Hal ini berarti terdapat selisih Rp Rp 328,61. Selisih tersebut disebabkan oleh bahan baku kedelai yang dihitung sama rata pada semua produksi tahu yaitu sebesar Rp 7.500,00 . BOP memang tidak dihitung secara rinci oleh Bapak Jamhari seperti biaya angkut kayu bakar, biaya angkut kedelai, konsumsi LPG, konsumsi bensin, perbaikan tong, biaya listrik dan kain sifon namun Bapak Jamhari menaksir BOP sebagian sebagai biaya lain – lain yaitu sebesar Rp 500,00 dalam 1 papan kedelai untuk tahu besar.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan pada objek penelitian tahu kecil dan tahu besar, tahu goreng tidak termasuk didalam penelitian ini.
2. Periode penelitian dilakukan selama bulan Februari 2015 mulai tanggal 1 sampai dengan 28 Februari 2015.

3. Penelitian ini hanya menggunakan metode *full costing* untuk penentuan harga pokok produksinya.
4. Penelitian ini hanya menghitung harga pokok produksi 1 papan tahu kecil dan 1 papan tahu besar.
5. Bangunan pabrik tidak disusutkan dikarenakan informasi nilai perolehan bangunan tidak diketahui secara rinci.

5.3 Saran

5.2.1 Saran Untuk Perusahaan Bapak Jamhari

1. Kebijakan produksi tahu Bapak Jamhari diketahui kurang efektif, hal ini dikarenakan tidak maksimalnya penyaringan sari tahu yang dikerjakan oleh tenaga kerja manusia, sehingga menyebabkan penurunan tenaga manusia untuk penyaringan tahu yang berakibat pada kualitas produksi tahu. Dengan hasil penghitungan BTKL secara borongan (berdasarkan banyaknya produksi setiap tenaga kerja) Harga pokok produksi tidak dipengaruhi oleh banyaknya tenaga kerja, dengan hal tersebut perusahaan di anjurkan menambah tenaga kerja langsung untuk proses produksi yaitu tenaga kerja penyaring dan pemotong tahu.
2. Penyaringan dan pemerasan sari tahu dapat lebih ekonomis, efektif dan efisien jika menggunakan alat mesin pemeras kedelai yang nantinya dapat menghasilkan sari tahu yang lebih banyak. Dengan penggunaan mesin pemeras kedelai, terdapat beberapa keuntungan antara lain:
 - a. Ekonomis, dengan menggunakan mesin pemeras maka akan lebih sedikit pembelian atau penggunaan bahan baku kedelai dikarenakan pemerasan kedelai yang menghasilkan sari tahu lebih banyak.
 - b. Efektif, dengan menggunakan mesin pemeras maka akan lebih banyak menghasilkan sari tahu. Pada dasarnya tahu yang diproduksi berbahan dari sari tahu sehingga dengan banyaknya sari

tahu yang dihasilkan dalam 1kali pemerasan dapat lebih maksimal dengan hanya menyisakan ampas tahu yang sedikit mengandung sari tahu.

- c. Efisien, dengan menggunakan mesin pemeras maka akan lebih memudahkan dan mempercepat waktu pemerasan sehingga dapat memenuhi pesanan tahu lebih cepat.

5.2.1 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan tahu Bapak Jamhari dengan objek penelitian sampel HPP tahu kecil dan tahu besar periode Februari 2015. Penelitian selanjutnya dapat menghitung HPP untuk tahu goreng.
- b. Peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat menggunakan metode lain, seperti metode *variable costing* dalam penentuan harga pokok produksinya sehingga diperoleh alternatif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian, Nurlela. (2007). *Akuntansi Biaya : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Carter, Wiliam K dan Milton F. Usry, 2006. *Akuntansi Biaya*, Edisi Ketigabelas, Buku I, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Suhayati, Ely, Anggandini, Sri Dewi. (2009). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Mulyadi, 2007. *Sistem Akuntansi*, Jakarta :Salemba Empat.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*, Edisi ke-5 cetakan kesembilan.Yogyakarta. UPP-STIM YKPN,.
- Mustofa, 2014. *Analisis Harga Pokok Produksi Jamur Tiram Sukowono-Jember*. Jember. Universitas Jember.
- Sugiarti, Welthi .2011. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Guna Menetapkan Harga Jual dengan Metode Full Costing pada Perusahaan Furniture Santoso*. Jakarta. Universitas Gunadarma.
- Nirwanto, Rasditya.2011. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada Tingkat Petani Kopi di Kecamatan Kenbang Kabupaten Bondowoso*. Jember. Universitas Jember.

Lampiran 1

Daftar wawancara Mas Maris (menejer perusahaan tahu)

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa kebutuhan bahan baku kedelai yang dibutuhkan dalam pembuatan tahu?	“ kalo pertakar itu 6,25 normalnya, dalam ini apanamanya keranjang gitu, kalo menghasilkan berapa tahunya ini kalo disini satuannya perpapan nah itu satu keranjang jadi tiga papan tapi ada tipe tahu yang jadi dua papan, tahu yang besar, tapi lain lagi takarannya kalo tahu goreng, kalo untuk tahu goreng itu lima koma lima kilo”
2	Berapa biaya tenaga kerja dalam proses pembuatan tahu?	“kalo disini kan istilahnya satu tim, tempatnya kan ada lima, nah dalam satu tempatnya tu satu tim ada dua jadi yang pertama pembuat tahu, istilahnya kalo orang awam tu pemeras, setelah itu pemotong. Jadi Cuma dibagi dua. Kalo gajinya yang peras itu tiga ribu sedangkan yang motong dua ribu lima ratus”
3	Apa saja biaya overhead pabrik?	“biaya selain bahan baku dan tenaga kerja ada biaya lain misal kayak bahan bakar, yang pasti bensin karna kita pake tossa, trus bahan bakar, biaya listrik, trus kita gak pake PDAM, misal ada kerusakan dan biaya lain – lain.”.
4	Apakah perusahaan mempunyai gudang untuk penempatan kayu bakar?	“kalo gudang kayu bakar kita gak ada jadi kita nyewa lahan di Cragem Jl. Manggar jadi kayu langsung datang

	kesana trus diangkut kesini (pabrik tahu). Kalo kayu bakar persatu tossanya kita bayar tuju ribu. Kalo tossa bisa dibilang kalo pegawainya pinter nata kayu maksudnya bisa menghemat kayu itu tiga tossa cukup untuk satu hari dan itu habis dua puluh satu ribu itu biaya tambahan untuk drivernya”.
--	--

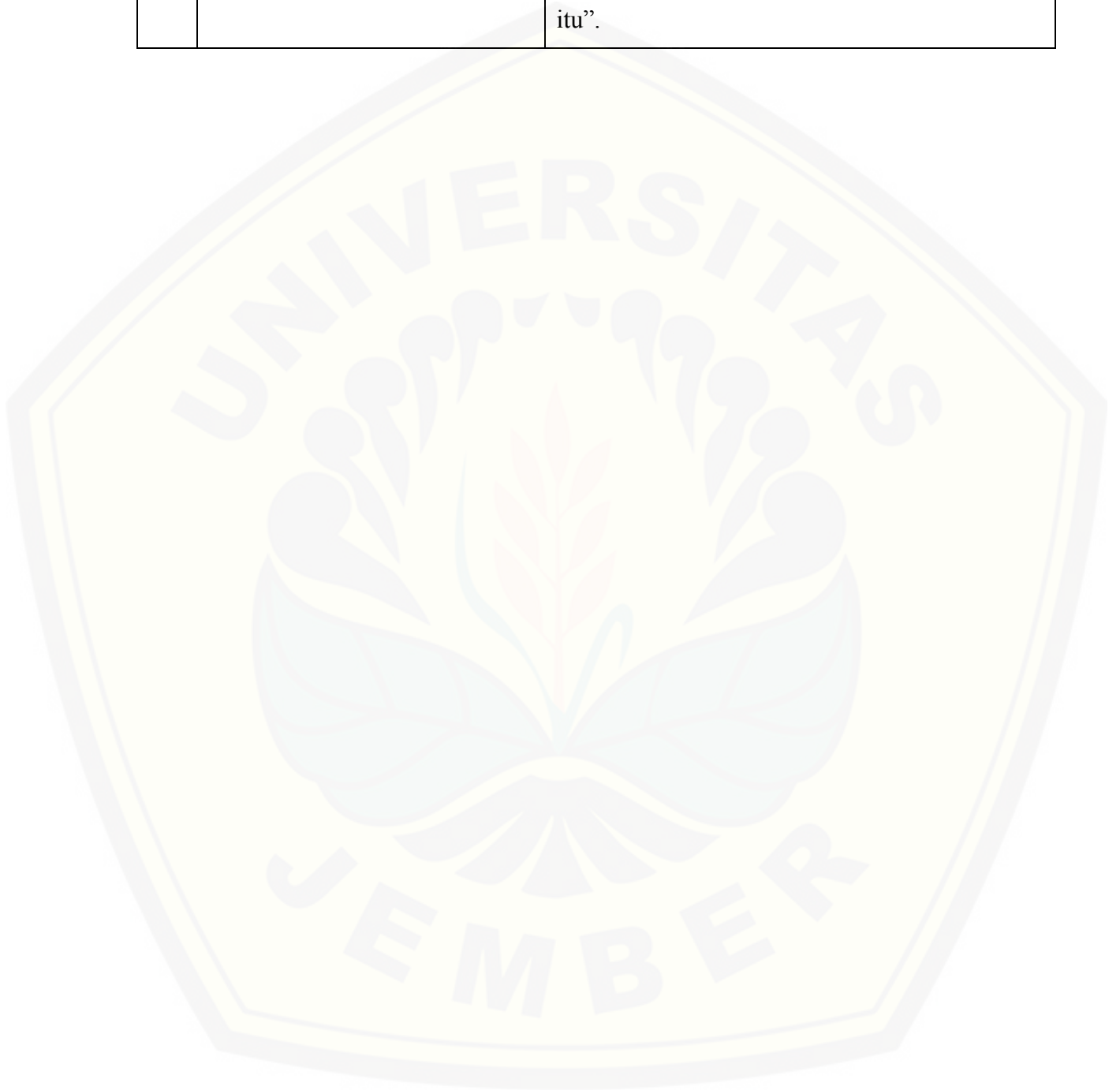
Daftar wawancara Bapak Jamhari (pemilik perusahaan tahu)

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa Bapak memilih usaha pembuatan tahu?	Karena Bapak Jamhari ingin membuka usaha sendiri dengan berdasarkan pengalaman sebagai pegawai di pabrik tahu pada waktu beliau SMK
2	Sejak kapan Bapak memulai usaha pembuatan tahu?	“Awalnya hanya olahan rumahan, itu dimulai tahun 2002”
3	Berapa modal awal memulai usaha tahu?	“Modal awal dulu hanya sekitar 200.000. produksi awal itu hanya menggunakan 4 Kg kedelai, lama – lama makin banyak, pernah dulu sampai mencapai 1 ton”
4	Apakah ada modal lain selain modal sendiri, misalnya : hutang, penanaman modal dari pihak lain?	Tidak ada
5	Berapa modal sehari bapak untuk produksi tahu?	“kalo modal ya beli kedelai itu sekitar 6 sampai 7 juta tiap hari”
6	Apa saja bahan dan alat dasar untuk membuat tahu?	“yang pertama ya kedelai, itu bahan pokoknya kan, trus ada kayu bakar, cetakan kayu yang segi 4 itu, pake kain sifon, sebelum dimasak

		juga kan diselep dulu pake selep kedelai, ada timba, keranjang takar dan lain – lainnya”
7	Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk proses pembuatan tahu?	kurang lebih 30 menit menghasilkan 3 (tiga) papan tahu kecil atau 2 (dua) papan tahu besar.
8	Bagaimana tahap – tahap dalam pembuatan tahu?	“pertama – tama krdelainya itu digiling trus dimasak pakai uap itu, setelah itu piperas diambil sarinya ditambah cuka trus dicetak, gitu aja simpel bikin tahu itu”
9	Darimana bapak memperoleh bahan baku (kedelai)?	“saya langganan kedelai di pasar Gebang”
10	Berapa biaya bahan baku (kedelai) dalam satu hari?	“dalam sehari saya beli kedelai 600 – 650Kg dikali sudah dengan harga kedelai misal harganya 7.500 jadi 4.000.000 sampai 4.875.000 perhari”
11	Berapa tenaga kerja dalam proses pembuatan tahu?	2 orang dalam 1 (satu) tempat / local, terdapat total 5 (lima) tempat.
12	Berapa tenaga kerja diluar proses pembuatan tahu?	4 orang
13	Berapa biaya tenaga kerja dalam dan diluar proses pembuatan tahu?	Penyaring Rp 3.000,00 / keranjang takar Pemotong Rp 2.500,00 / keranjang takar Koki Rp 650.000,00 / bulan Pegawai penggoreng Rp 600.000,00 / bulan Supir Tossa 1 Rp 7.000,00 / 100Kg angkut bahan baku kedelai Supir Tossa 2 Rp 1.000,00 / timba angkut tahu kepasar
14	Bagaimana cara pembayaran tenaga kerja?	Tenaga kerja dibayar perhari sesuai dengan hasil kerja karyawan
15	Apa saja biaya selain biaya	Biaya bensin, LPG, biaya angkut kayu bakar

	bahan baku dan tenaga kerja langsung?	dan bahan baku kedelai dan biaya perbaikan tong.
16	Apa saja biaya tetap dalam pembuatan tahu?	Biaya bahan baku kedelai, bahan bakar kayu dan BTKL.
17	Apakah ada biaya tetap tambahan untuk tenaga kerja, misalnya: biaya konsumsi minum dan makanan?	Biaya konsumsi makan setiap hari kurang lebih Rp 65.000,00 / hari
18	Berapa biaya bahan bakar per hari untuk pembuatan tahu?	Kurang lebih Rp 600.000,00 / hari
19	Dalam ukuran bagaimana tahu ini di jual, misalnya : per kilo, per papan, atau lainnya?	Tahu dijual perpapan namun, pemesan biasanya membeli dalam satuan timba (1 timba tahu kecil = 2 papan tahu, 1 timba tahu besar = 1 papan tahu)
20	Bagaimana bapak menghitung harga pokok produksi tahu?	“jadi untuk harga 1 papan katakanlah tahu yang kecil 24.000 itu dihitung dari sistem borongan, biar lebih mudah biaya itu dihitung per keranjangnya, dirata – rata sudah bahan baku kedelai 7.500 beli per kilonya tinggal ngalikan 6,25 kg kan 1 keranjang, yang nyaring (pemeran) 3.000, yang motong 2500 trus anggaphlah untuk makan pegawai 500 per keranjangnya, bahan bakar kayu katakan 6.000, lain – lain katakanlah 1.000.... “.
22	Apakah ada keuntungan selain produk inti (tahu)?	“Ada, ampas tahu itu, dalam 4 hari biasanya dapet 82 sak. Harga persaknya itu 19.000,00”.
23	Apakah Bapak menghitung penyusutan untuk aset dan peralatan?	“Saya ndak pernah menganggarkan uang untuk beli sepeda misal kalo rusak kapan hari, jadi ya gak ada itu penghitungan disusutkan itu, barang –barang dipake beberapa tahun trus dijual tidak

		ada bayangan kesana, sama halnya saya beli sepeda, saya sekarang beli sepeda nanti tahun sekian kira –kira laku sekian kan sama dengan itu”.
--	--	--



Lampiran 2
Tabel Pesanan selama bulan Februari

NAMA	TANGGAL																														
	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
misnatlin	2	2	2	-	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	-	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
aziz	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
sarno	2	2	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	-	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5		
eko	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	-	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
samino	2	1	2	-	2	2	2	-	2	2	2	-	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
yuni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
ponantl	-	-	-	-	-	3	3	3	2	3	3	2	2	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	
al	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	
suitb	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
naryo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
salam*	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
salam TB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
dadang	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
cung	2.5	2.5	2.5	2	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	
hari	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	
husen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
sogo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
suris	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
ps. Bawah*	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
b.wawan	10	12	10	7	12	12	12	10	12	12	12	12	12	12	10	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	
bu sum	7	7	7	6	9	9	9	5	8	9	9	9	9	8	7	8	8	9	8	9	8	7	8	5	8	9	8	7	9	7	
bu sum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
hamsiah	6	8	7	6	9	8	9	8	6	6	7	8	8	8	6	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	
nur	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
b.soni	7	7	7	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	
su	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
bu.herul	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
muji	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	4	4	4	4	2	-	4	4	4	4	4	4	4	4	
lima	3	3	2	2	3	4	4	2	2	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	
bitin	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
bitin TB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
tmb TB	22.5	21	15	-	22	22.5	19.5	-	18	19.5	19.5	19.5	19.5	19.5	18	18	17	18	21	17	17	18.5	18.5	18.5	19.5	16.5	10	21	18		
tack	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
blami	6	6	6	6	8	8	8	8	8	8	6	6	6	6	6	6	6	6	8	8	8	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
sugeng	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
sugeng TB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
b.holla	3	-	3	3	5	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
b.kembar	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	-	1	1	
bsupriya	1	2	1	1	1	1	1	-	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
tfs	-	-	-	-	1	1	1	1	-	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
b.pur	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Total	125.0	125.5	121.0	69.5	144.0	143.5	137.5	109.0	124.5	137.5	139.5	131.5	133.5	132.0	122.5	128.5	130.5	135.5	139.5	134.5	114.0	130.0	132.0	132.5	132.5	127.5	89.0	133.0	124.0		
Tahu Goreng	43.5	27	27	57	57	57	57	57	57	57	30	43.5	44	9	19	20	20	29	30	30	30	30	30	33	33	33	33	20	27		

Lampiran 3
Total Produksi Perhari

Tgl	krjng k	krnjg b	total k+b	Total produksi (keranjang)	sisa krnjng	tagor krnjng	Selisih	Ket.	k+b (Kg)	Tagor (Kg)	Sisa (Kg)	Total (Kg)
1	67.7	12.0	79.7	98.00	18.33	18	0.33	tagor	497.92	99.0	1.83	598.75
2	68.7	9.0	77.7	95.00	17.33	18	(0.67)		485.42	99.0		584.42
3	46.3	-	46.3	56.00	9.67	-	9.67	tahu k	289.58	-	60.42	350.00
4	79.3	12.5	91.8	134.00	42.17	38	4.17	tahu k	573.96	209.0	26.04	809.00
5	78.7	12.8	91.4	116.00	24.58	-	24.58	tahu k	571.35	-	153.65	725.00
6	76.7	11.3	87.9	88.00	0.08	-	0.08	tahu k	549.48	-	0.52	550.00
7	72.7	-	72.7	134.00	61.33	38	23.33	tahu k	454.17	209.0	145.83	809.00
8	69.0	10.5	79.5	88.00	8.50	-	8.50	tahu k	496.88	-	53.13	550.00
9	76.7	11.3	87.9	132.00	44.08	38	6.08	tahu k	549.48	209.0	38.02	796.50
10	78.0	11.3	89.3	114.00	24.75	20	4.75	tahu k	557.81	110.0	29.69	697.50
11	72.7	11.3	83.9	110.00	26.08	-	26.08	tahu k	524.48	-	163.02	687.50
12	74.0	11.3	85.3	119.00	33.75	29	4.75	tahu k	532.81	159.5	29.69	722.00
13	73.0	11.3	84.3	104.00	19.75	9	10.42	t 4.17/6.25k	526.56	51.3	t 22.9/k 39.06	639.82
14	67.7	10.5	78.2	80.00	1.83	6	(4.17)		488.54	33.0		521.54
15	71.7	10.5	82.2	107.00	24.83	13	12.17	tahu k	513.54	69.7	76.04	659.25
16	73.0	10.5	83.5	114.00	30.50	13	17.17	tahu k	521.88	73.3	107.29	702.50
17	76.3	10.5	86.8	116.00	29.17	19	9.83	tahu k	542.71	106.3	61.46	710.50
18	77.0	12.0	89.0	116.00	27.00	20	7.00	tahu k	556.25	110.0	43.75	710.00
19	75.7	10.5	86.2	125.00	38.83	-	38.83	tahu k	538.54	-	242.71	781.25
20	67.0	6.8	73.8	72.00	(1.75)	-	(1.75)	tahu k	460.94	-	(10.94)	450.00
21	71.7	11.3	82.9	118.00	35.08	20	15.08	tahu k	518.23	110.0	94.27	722.50
22	73.0	11.3	84.3	108.00	23.75	20	3.75	tahu k	526.56	110.0	23.44	660.00
23	73.3	11.3	84.6	108.00	23.42	22	1.42	tahu k	528.65	121.0	8.85	658.50
24	73.3	11.3	84.6	108.00	23.42	22	1.42	tahu k	528.65	121.0	8.85	658.50
25	72.0	9.8	81.8	108.00	26.25	-	26.25	tahu k	510.94	-	164.06	675.00
26	50.7	6.5	57.2	72.00	14.83	-	14.83	tahu k	357.29	-	92.71	450.00
27	72.7	12.0	84.7	110.00	25.33	13	12.00	tahu k	529.17	73.3	75.00	677.50
28	68.7	10.5	79.2	102.00	22.83	-	22.83	tahu k	494.79	-	142.71	637.50
										Total KG		18,194.03

Lampiran 4

Daftar Pesanan Tahu selama Februari 2015

Tgl	Pemesanan Tahu(papan)		Harga	
	Kecil	Besar	Kecil	Besar
31	240	10	5,760,000	360,000
1	239	12	5,736,000	432,000
2	228	14	5,472,000	504,000
3	123	16	2,952,000	576,000
4	272	16	6,528,000	576,000
5	269	18	6,456,000	648,000
6	259	16	6,216,000	576,000
7	202	16	4,848,000	576,000
8	233	16	5,592,000	576,000
9	259	16	6,216,000	576,000
10	259	20	6,216,000	720,000
11	249	14	5,976,000	504,000
12	255	12	6,120,000	432,000
13	248	16	5,952,000	576,000
14	231	14	5,544,000	504,000
15	243	14	5,832,000	504,000
16	229	32	5,496,000	1,152,000
17	255	16	6,120,000	576,000
18	263	16	6,312,000	576,000
19	233	36	5,592,000	1,296,000
20	200	28	4,800,000	1,008,000
21	224	36	5,376,000	1,296,000
22	238	26	5,712,000	936,000
23	229	36	5,496,000	1,296,000
24	245	20	5,880,000	720,000
25	237	18	5,688,000	648,000
26	164	14	3,936,000	504,000
27	248	18	5,952,000	648,000
28	232	16	5,568,000	576,000

Lampiran 5**Gaji Tenaga Kerja**

GAJI TENAGA KERJA						
Tgl	Tenaga kerja Produksi					
	Tenaga Kerja		Keranjang		Gaji	
	Saring	potong	Saring	potong	Saring	potong
31*	5	5	98	98	294,000	245,000
1	5	5	98	98	294,000	245,000
2	4	4	95	95	285,000	237,500
3	3	3	56	56	168,000	140,000
4	5	5	134	134	402,000	335,000
5	5	5	116	116	348,000	290,000
6	4	4	88	88	264,000	220,000
7	5	5	134	134	402,000	335,000
8	3	3	88	88	264,000	220,000
9	5	5	132	132	396,000	330,000
10	4	4	114	114	342,000	285,000
11	4	4	110	110	330,000	275,000
12	5	5	119	119	357,000	297,500
13	4	4	104	104	312,000	260,000
14	3	3	80	80	240,000	200,000
15	4	4	107	107	321,000	267,500
16	4	4	114	114	342,000	285,000
17	4	4	116	116	348,000	290,000
18	4	4	116	116	348,000	290,000
19	4	4	125	125	375,000	312,500
20	3	3	72	72	216,000	180,000
21	5	5	118	118	354,000	295,000
22	5	5	108	108	324,000	270,000
23	5	5	108	108	324,000	270,000
24	5	5	108	108	324,000	270,000
25	5	5	108	108	324,000	270,000
26	3	3	72	72	216,000	180,000
27	4	4	110	110	330,000	275,000
28	4	4	102	102	306,000	255,000
total				3,050	8,856,000	7,380,000

Lampiran 6

Foto pabrik tahu bapak Jamhari



Gambar 1: pabrik tahu tampak depan



Gambar 2: bahan baku kedelai (keranjang takar 6,25 kg)



Gambar 3: penggilingan bahan baku kedelai



Gambar 4: proses pembuatan tahu



Gambar 5: tahu jadi (dalam cetakan)



Gambar 6: tahu jadi per timba



Gambar 7: pompa air



Gambar 8: tandon air



Gambar 9: tungku pembakaran



Gambar 10: ampas tahu



Gambar 11: motor roda tiga (merk Kaisar)



Gambar 12: batu penggiling mesin selep